

PELAJARAN #6

SERI PEMURIDAN ALKITABIAH

KESELAMATAN

“Apa Terjadi Waktu Saya Menerima Kristus Sebagai Juruselamat Pribadi Dan Bagaimana Tentang Hubungan Yang Baru Antara Saya Dan Allah?”

Keputusan saudara untuk percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat pribadi adalah keputusan terpenting yang pernah saudara ambil. Tetap ada kemungkinan besar bahwa saudara masih belum mengerti betapa penting dan dalam akibat dari keputusan itu di dalam kehidupan saudara.

Tujuan pelajaran ini adalah untuk menjelaskan secara singkat apa terjadi dan bagaimana keputusan itu mempengaruhi hubungan saudara dengan Allah.

I. HANYA ADA DUA MACAM KELUARGA ROHANI DI DALAM DUNIA INI.

A. Keluarga Iblis

1. Yohanes 8:44 membicarakan sekelompok orang di mana “Iblislah menjadi bapakmu.” Lihatlah juga Yohanes 8:38.
2. Kita semua masuk keluarga ini waktu dilahirkan, yaitu melalui bapak manusiawi kita, sebagai keturunan Adam. Menurut Kejadian 5:3 keturunan Adam diperanakannya menurut rupa dan gambarnya (Adam), yaitu sebagai seorang yang terpisah dari Allah karena dosanya.
3. Kita semua mewarisi tabiat yang berdosa dari Adam (Roma 5:12). Roma 5:12 juga menyatakan bahwa hasil dosa itu adalah maut.
 - a. Roma 6:23—”Upah dosa ialah maut...”
 - b. I Korintus 15:22—”Semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam...”

B. Keluarga Allah

1. Yohanes 1:12,13 mengatakan “Tetapi semua orang yang menerimaNya (itulah keputusan saudara untuk beriman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi), diberiNya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah (pintu masuk saudara ke dalam keluarga Allah), yaitu mereka yang percaya dalam namaNya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki (bukan suatu kelahiran jasmani), melainkan dari Allah (itulah suatu kelahiran rohani).

2. Jadi, kita masuk keluarga Allah oleh suatu kelahiran, yaitu kelahiran rohani oleh Bapak Sorgawi kita—Lihatlah Yohanes 3:3.
3. Kelahiran baru ini menjadikan kita seorang anggota keluarga Allah, sama seperti kelahiran jasmani kita menjadikan kita anggota keluarga bapak manusiawi kita. Sekarang kita adalah anak Allah oleh suatu kelahiran.
4. Satu hasil dari kelahiran baru itu adalah bahwa kita mewarisi kodrat ilahi Allah, dan sekarang kita mempunyai hidup yang kekal.
 - a. Yohanes 6:47—”Barangsiapa percaya, ia mempunyai hidup yang kekal” (sekarang).
 - b. Yohanes 3:36—”Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal” (sekarang).
 - c. I Yohanes 5:12—”Barang siapa memiliki Anak, ia memiliki hidup” (sekarang).

II. HAL MENJADI ANGGOTA KELUARGA ALLAH MEMISAHKAN KITA DARI KELUARGA IBLIS.

- A. Tubuh kita sudah menjadi bait Roh Kudus. Roh Kudus Allah berdiam di dalam kita (I Korintus 6:19).
- B. II Korintus 6:14-18 memerintahkan setiap orang percaya sehingga tidak campur tangan di dalam dosa-dosa orang yang belum percaya.
- C. Kehidupan baru di dalam Kristus disimpulkan pada II Korintus 5:17,18.

III. APAKAH HUBUNGAN KITA DENGAN ALLAH SEKARANG?

- A. Dia sudah menjadi Bapa Sorgawi kita dan kita telah menjadi anakNya. I Yohanes 2:1—”Anak-anakKu”
- B. Oleh karena kita sudah diselamatkan; Allah tidak memperlakukan kita sebagai seorang berdosa lagi, tetapi Ia memperlakukan kita sebagai anakNya.
- C. Hubungan itu dilukiskan oleh hubungan menusiawi antara seorang bapak dan anaknya.
 1. Seorang bapak yang baik mengasihi dan memelihara anaknya— I Petrus 5:7.
 2. Seorang bapak yang baik melindungi anaknya—Matius 18:6
 3. Seorang bapak yang baik memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya—Filipi 4:19.
 4. Seorang bapak yang baik menolong anaknya—Mazmur 46:2.
 5. Seorang bapak yang baik menuntun dan mendidik anaknya— Yohanes 14:26.

6. Seorang bapak yang baik memberi kekuatan (membesarkan hati) anaknya—Filipi 4:13.
7. Seorang bapak yang baik mendisiplin anaknya—Ibrani 12:5-11
8. Seorang bapak yang baik memberi makanan kepada anaknya—Matius 4:4.
9. Seorang bapak yang baik mempunyai rencana bagi anaknya—Roma 8:28,29.

*D. Seorang bapak yang baik tidak pernah melakukan sesuatu yang menyakiti anaknya dengan sengaja. Dia hanya melakukan hal-hal yang akan membantu anaknya untuk bertumbuh dan menjadi dewasa. Bapak Sorgawi kita juga berurusan seperti itu, tetapi segala caraNya sempurna. Bapak-bapak manusiawi sering membuat kesalahan, tetapi Allah tidak pernah membuat kesalahan. Bacalah Matius 7:11.

IV. KITA TIDAK MENGHILANGKAN TABIAT LAMA (LAHIRIAH) WAKTU KITA DILAHIRKAN KEMBALI.

- A. Itulah jelas karena kita masih hidup secara jasmani.
- B. Sekarang kita punya dua tabiat.
 1. Tabiat lama—lahiriah, berdosa, dalam rupa dan gambar Adam.
 2. Tabiat baru—rohani, sempurna, dalam rupa dan gambar Allah.
- C. Kedua-duanya tabiat itu selalu ada. Tabiat yang akan menguasai kita adalah tabiat yang kita kuatkan.
 1. Kolose 3:5-10
 2. II Korintus 4:14-18

V. PERTANYAAN-PERTANYAAN DASAR

- A. Apakah saya masih berbuat dosa sesudah saya diselamatkan? Masih, karena saudara masih mempunyai tabiat yang lama, yaitu yang berdosa—Roma 7:26.
- B. Bagaimanakah dosa saya mempengaruhi hubungan antara saya dan Bapak saya di sorga? Allah tidak mengusir saudara dari keluargaNya. Waktu saudara berdosa, Dia akan mendisiplin saudara seperti seorang bapak mendisiplin anaknya. Ibrani 12:5-11
- C. Apakah yang seharusnya saya lakukan waktu saya berbuat dosa? Mengakuinya dan percaya bahwa darah Kristus akan menyucikan saudara—1 Yohanes 1:6-10.

PENUTUP

Dalam banyak gereja masa sekarang, hal-hal yang berikut diajarkan:

1. Setiap orang manusia adalah anggota keluarga Allah.
2. Setiap orang manusia harus beramal sehingga bisa masuk sorga.
3. Manusia dapat masuk sorga dengan jalan apa saja yang dipilihnya.
4. Kalau dosa memang ada, dosa itu harus diakui kepada seorang pemimpin gereja.

Dari prinsip-prinsip yang dipelajari dalam pelajaran ini saudara patut mengerti bahwa hal-hal tersebut adalah salah, dan mengerti kenapa itulah salah juga.

PELAJARAN #7

PEMURIDAN ALKITABIAH

KEYAKINAN PENUH

“Sekarang saya sudah diselamatkan. Dapatkah saya menghilangkan keselamatan saya?”

PENDAHULUAN

- A. Sesudah kita mengikuti jalan keselamatan yang disampaikan di dalam Firman Allah—yaitu berdasarkan kasih karunia Allah dengan beriman kepada Yesus Kristus—itulah sangat penting bahwa kita mengerti bagaimana keputusan itu mempengaruhi seluruh kehidupan kita.
- B. Dalam pelajaran #6, kita melihat hanya ada dua keluarga rohani, yaitu keluarga Allah dan keluarga Iblis. Pada saat kita dilahirkan secara jasmani, kita sudah menjadi anggota keluarga Iblis, dan kita dilahirkan kembali untuk menjadi anggota keluarga Allah ketika kita menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi— Yohanes 1:12,13.
- C. Dalam pelajaran ini akan kita bahaskan tentang kedudukan seorang percaya di dalam keluarga Allah itu, dan berdasarkan kebenaran-kebenaran dari Firman Tuhan, kita akan mendapat keyakinan penuh bahwa kehidupan baru itu tidak dapat dihilangkan lagi.

I. AJARAN KRISTUS SENDIRI TENTANG HAL INI

- A. Yesus berjanji “barangsiapa datang kepadaku, ia tidak akan Kubuang” (Yohanes 6:37). Allah tidak akan mengusir kita dari keluarganya dengan alasan apa pun.
- B. Yohanes 10:27-29 menjelaskan bahwa tidak seorangpun yang bisa menyebabkan kita kehilangan keselamatan, karena Allah, Bapa kita, lebih besar dari pada siapapun, dan tidak seorang pun yang dapat merebut kita dari tanganNya.

II. MUNGKIN ADA ORANG YANG SETUJU BAHWA TIDAK ADA ORANG LAIN YANG BISA MEREButKITADARI TANGAN ALLAH, TETAPI APAKAH KITA SENDIRI BISA BERBUAT SESUATU SEHINGGA KEHILANGAN KESELAMATAN ITU?

- A. Keselamatan terjadi karena kasih karunia oleh iman, bukan karena usaha kita. Kita tidak bisa kehilangan keselamatan kita karena usaha, karena kita tidak mendapat keselamatan itu karena usaha— Efesus 2:8,9.
- B. Menurut Galatia 3:10 dan Yakobus 2:10, kalau keselamatan kita berdasarkan pekerjaan kita, keselamatan itu bisa hilang dengan

mudah. Tetapi menurut 11 Timotius 1:12 Yesus Kristus yang memelihara keselamatan kita, bukan kita sendiri.

- C. Menurut Galatia 2:21 kalau kita bisa menjaga keselamatan kita dengan usaha kita sendiri, maka kematian Kristus adalah sia-sia.

III. MUNGKIN ADA ORANG YANG SETUJU BAHWA TIDAK ADA ORANG LAIN YANG, BISA MEREbut KITA DARI TANGAN ALLAH, DAN BAHWA KITA SENDIRI TIDAK BISA MENGHILANGKAN KESELAMATAN ITU, TETAPI APAKAH ADA SUATU HAL YANG LAIN YANG BISA MENYEBABKAN KEHILANGAN KESELAMATAN KITA?

TIDAK!!! Roma 8:38,39 mengatakan “Sebab aku yakin bahwa baik:”

- A. “Maut”—Itulah tidak hilang waktu kita meninggal.
- B. “Hidup”—Itulah tidak hilang selama masih hidup.
- C. “Malaikat-malaikat”—Malaikat tidak bisa merebut keselamatan itu.
- D. “Pemerintah-pemerintah”—Pemerintah tidak bisa merebut
- E. “Kuasa-kuasa”—Iblis tidak bisa merebut keselamatan itu.
- F. “Yang ada sekarang”—Apa saja yang terjadi sekarang tidak bisa merebut keselamatan itu.
- G. “Yang akan datang”—Apa saja yang terjadi pada masa datang tidak bisa merebut keselamatan itu.
- H. “Yang diatas”—di langit
- I. “Yang di bawah”—di bumi
- J. “Ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”

IV. KENAPA HAL ITU BISA TERJADI?

- A. Karena hubungan kita dengan Allah adalah hubungan Bapa/anak oleh karena suatu kelahiran. Meninjau kembali Yohanes 1:12,13
- B. Waktu kita dilahirkan, secara jasmani, biasanya kita diberikan akte lahir sebagai bukti tertulis tentang kelahiran itu. Pada waktu kita dilahirkan kembali, ada suatu bukti tertulis tentang kelahiran itu— I Yohanes 5: 11-13.
- C. Biasanya akte lahir itu dimeteraikan dengan suatu meterai dari catatan sipil. Kelahiran baru itu juga dimeteraikan oleh Roh Kudus. Efesus 1:13; 4:30.

V. PERTANYAAN-PERTANYAAN YANG DASAR

- A. Bagaimana saya bisa tahu dengan penuh keyakinan bahwa saya sudah diselamatkan? Surat I Yohanes ditulis untuk menjawab pertanyaan tersebut. I Yohanes 5:13 mengatakan, “Semuanya itu

kutuliskan kepada kamu supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, TAHU bahwa kamu memiliki hidup yang kekal...” Sebagai seorang Kristen baru, Surat I Yohanes itu patut dibaca dan dipelajari supaya surat itu bisa membantu saudara untuk bertumbuh dan menjadi yakin tentang keselamatan saudara.

B. Bagaimana kalau saya belum merasa selamat?

1. Keselamatan kita tidak berdasarkan perasaan kita, melainkan berdasarkan kebenaran dari Firman Allah.
 - a. I Yohanes 3:20 mengatakan, “Sebab jika kita dituduh olehnya (hati kita)—maksudnya kita merasa tidak selamat—Allah adalah lebih besar dari pada hati kita serta mengetahui segala sesuatu.” Allah tahu bahwa kita selamat, biarpun kita tidak merasa begitu.
 - b. Titus 1:2 mengatakan, “Dan berdasarkan pengharapan akan hidup yang kekal yang sebelum permulaan zaman sudah dijanjikan oleh Allah yang tidak berdusta.”
2. PERCAYALAH KEPADA APA YANG DIKATAKAN ALLAH—
I Yohanes 2:25.

PENUTUP

A. Dalam banyak gereja masa sekarang diajarkan bahwa:

1. Kita harus berusaha (berbuat pekerjaan baik, beramal) sehingga kita akan tetap selamat.
2. Kalau kita berbuat dosa sesudah dilahirkan kembali, keselamatan itu bisa hilang lagi.
3. Allah menghukum / menghajar anak-anakNya untuk kesenangan Dia sendiri.

B. Dari prinsip-prinsip yang baru kita pelajari di dalam pelajaran ini, anda patut mengerti kenapa hal-hal tersebut tidak benar.

PELAJARAN #8

PEMURIDAN ALKITAB

PEMBAPTISAN

“Sekarang saya sudah diselamatkan. Langkah selanjutnya adalah apa?”

PENDAHULUAN

- A. Hampir setiap denominasi Kristen mengajarkan tentang pembaptisan, tetapi pengajaran tentang hal itu sangat berbeda.
- B. Tujuan pelajaran ini adalah untuk menjelaskan apa yang dikatakan oleh Firman Allah tentang pembaptisan sehingga kita bisa mengerti tujuan Allah berhubungan dengan upacara itu.

I. KENAPA ALLAH MEMERINTAHKAN KITA UNTUK DIBAPTIS?

- A. Pembaptisan adalah langkah pertama dalam hal mentaati Tuhan sehingga kita bisa melayaniNya.
- B. Yesus mencontohkan pada muridNya kepentingan baptisan waktu Dia menyerahkan diri dibaptis sebelum Dia memulai pelayanan umumNya. Matius 3:13-17; Markus 1:9-11; Lukas 3:21,22.
- C. Dalam Matius 3:13-15, itulah jelas sekali bahwa Yesus dibaptis untuk mentaati rencana Allah. Pada ayat 15, Dia mengatakan, “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Penyerahan dan ketaatan adalah unsur- unsur utama berhubungan dengan pembaptisan.
- D. Tokoh-tokoh Alkitab yang lain yang menyerahkan diri dibaptis sesudah mereka diselamatkan adalah:
 - 1. Sida-sida Etiopia—KPR. 8:36-39
 - 2. Rasul Paulus—KPR. 9:18
 - 3. Kepala penjara di Filipi dan seisi rumahnya—KPR. 16:25-33

II. APAKAH TUJUAN PEMBAPTISAN?

- A. Hal yang penting adalah apa yang dilambangkan oleh pembaptisan.
- B. Roma 6:1-7 (khususnya ayat 3,4) menyatakan dua tujuan pembaptisan.
 - 1. Pembaptisan menggambarkan kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus Kristus.
 - 2. Pembaptisan adalah kesaksian dari orang yang sudah diselamatkan tentang identitasnya dengan Kristus dalam kematian, penguburan, dan kebangkitanNya, yaitu bahwa dia ada di dalam Tuhan Yesus Kristus.

III. SIAPA BERHAK DIBAPTIS?

- A. Cerita yang paling jelas tentang pembaptisan seseorang di dalam Alkitab adalah cerita tentang sida-sida Etiopia pada KPR. 8:26-39. Pada ayat 36, sida-sida itu bertanya, “...apakah halangannya jika aku dibaptis?” Filipus menjelaskan satu-satunya syarat untuk pembaptisan, “Jika tuan percaya dengan segenap hati, boleh.” Yang dimaksudkan Filipus dengan “percaya” dijelaskan sida-sida itu pada akhir ayat 37—”Aku percaya, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah.”
- B. Syarat untuk dibaptis itu dipenuhi waktu kita diselamatkan—Roma 10:9,10.
 - 1. Percaya dalam hati bahwa Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat kita yang hidup.
 - 2. Mengaku bahwa Dialah Tuhan dan Juruselamat kita yang pribadi.
- C. Setiap pembaptisan yang diceritakan dalam Alkitab diikuti oleh orang yang sudah percaya.
- D. Dua contoh lagi tentang pembaptisan sesudah orang itu diselamatkan.
 - 1. KPR. 8:12
 - 2. KPR. 18:8

IV. APAKAH METODE PEMBAPTISAN?

- A. Sekali lagi kita memakai pembaptisan sida-sida Etiopia sebagai contoh, pada KPR. 8:38,39. Baik Filipus maupun sida-sida itu **TURUN KE DALAM AIR** dan kedua-duanya **KELUAR DARI AIR**.
- B. Dikatakan dalam Matius 3:16 bahwa Yesus **KELUAR DARI AIR** sesudah dibaptis oleh Yohanes.
- C. Seperti kita melihat tadi, baptisan menggambarkan kematian, penguburan, dan kebangkitan. Hanya **PENYELAMAN** menggambarkan tiga hal tersebut.
- D. Tidak mungkin kepercikan bisa menggambarkannya.

V. APAKAH PEMBAPTISAN ITU PENTING?

- A. Pembaptisan tidak menyelamatkan dan juga tidak mengambil bagian dalam keselamatan itu. Jelas dari Efesus 2:8,9 bahwa manusia harus diselamatkan karena kasih karunia Allah oleh iman, bukan karena usahanya sendiri (termasuk pembaptisan).
- B. Biarpun pembaptisan tidak diperlukan untuk keselamatan, itu memang diperlukan untuk pelayanan dan pertumbuhan rohani. Matius 28:19,20 (“perintah agung”) membuktikan bahwa baptisan itu penting. Baptisan adalah unsur penting di dalam perintah agung itu dan mendahului hal mengajar orang.

- *C. Sebelum seseorang bisa diajar untuk mengikuti Yesus Kristus, dia harus rela untuk menyerahkan diri, mentaati perintah tentang pembaptisan dahulu. Kalau dia tidak rela untuk mentaati Tuhan dalam hal yang pokok ini, dia tidak akan mentaatinya dalam hal-hal yang lain juga.

VI. PERTANYAAN-PERTANYAAN DASAR

A. Di mana seharusnya saya dibaptis?

1. Pembaptisan itu adalah upacara yang diberikan kepada jemaat setempat, jadi alangkah baik kalau itu disaksikan oleh jemaat yang membaptiskannya.
2. Tempat pembaptisan itu tidak penting (sungai; kolam; bak baptisan). Yang penting adalah kesaksian kepada umum bahwa calon pembaptisan itu telah diselamatkan dan ingin dianggap sebagai murid Kristus.

PENUTUP

A. Ada banyak pengajaran yang salah tentang pembaptisan:

1. Seseorang harus dibaptis sehingga selamat.
2. Baptisan dengan kepercikan sama pentingnya dengan penyelaman.
3. Orang bayi harus dibaptis menjadi anggota keluarga Allah, atau anggota gereja.

B. Dari prinsip-prinsip yang baru kita pelajari dalam pelajaran ini, anda patut mengerti kenapa hal—hal yang tersebut di atas adalah salah.

PELAJARAN #9

PEMURIDAN ALKITABIAH ROH KUDUS

“APAKAH FUNGSI-FUNGSI DAN SIFAT-SIFAT ROH KUDUS DAN BAGAIMANA ITU MEMPENGARUHI KEHIDUPAN SAYA?”

PENDAHULUAN

- A. Pada saat saudara menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi, Roh Kudus Allah mendiami tubuh saudara secara permanen.
- B. Oknum ketiga dari Allah Tri-Tunggal ini sangat disalahfahami dan dilalaikan dalam hubungan seorang Kristen dengan Allah.
- C. Tujuan pelajaran ini adalah untuk memberikan pengertian dasar tentang peranan Roh Kudus di dalam kehidupan kita.

I. DI MANA SAYA MENDAPAT ROH KUDUS?

*Roh Kudus Allah berdiam di dunia ini di dalam tubuh kita kalau kita sudah diselamatkan. Dia masuk berdiam di dalam tubuh kita pada saat kita diselamatkan dan tidak akan meninggalkan kita lagi.

- A. I Korintus 6:19,20 adalah ayat yang menjelaskan hal ini.
- B. Periksalah juga: Yohanes 14:17; Galatia 4:6; Efesus 2:22

II. APAKAH FUNGSI ROH KUDUS?

- A. Roh Kudus menginsafkan dunia akan dosa—Yohanes 16:8,9
 - 1. Bagi orang yang belum diselamatkan, Dia menginsafkannya akan dosa sehingga dia menyadari bahwa dia belum selamat.
 - 2. Bagi orang yang sudah diselamatkan, Dia menginsafkannya akan dosa sehingga dia akan minta diampuni dan disucikan untuk hidup bagi Yesus Kristus.
 - 3. Kita harus mengerti perbedaan antara keinsafan dan rasa bersalah dalam hati seorang Kristen.
 - a. Keinsafan berasal dari Allah untuk menunjukkan suatu dosa sehingga kita bisa membetulkannya—Yesaya 1:18.
 - b. Rasa bersalah berasal dari Iblis yang menuduh bahwa kita tidak layak diberkati Allah—Wahyu 12:10.
- B. Roh Kudus menciptakan dan membaharui.
 - 1. Roh Kudus bergiat dalam penciptaan—Kej. 1:2; Ayub 33:4
 - 2. Di dalam Yesus Kristus, kita adalah ciptaan baru, dilahirkan kembali oleh Roh Kudus—Yohanes 3:3-8.

- C. Roh Kudus memeteraikan kita sesudah kita diselamatkan—
Efesus 1:13,14; 4:30.
- D. Roh Kudus bersaksi kepada kita tentang keselamatan kita—
I Yohanes 4:13; Roma 8:16.
- E. Roh Kudus mengajarkan Alkitab kepada kita—Yohanes 14:26; 16:13-15;
1 Korintus 2:9,10.
- F. Roh Kudus berdoa bagi kita—Roma 8:26,27; Efesus 2:18.
- G. Roh Kudus menghiburkan kita waktu kita perlu penghiburan—
Yohanes 14:15-18; 11 Korintus 1:3,4; II Timotius 1:7.
- H. Roh Kudus memberi kuasa kepada kita sehingga kita bisa melayani
Allah—Zakh. 4:6; Efesus 3:16; 11 Korintus 4:7

III. ROH KUDUS AKAN MENGHASILKAN APA DI DALAM KEHIDUPAN SAYA?

- A. Roh Kudus Allah akan menghasilkan sifat-sifat yang berkenan kepada Tuhan di dalam kehidupan kita, kalau kita menyerahkan diri kepadaNya dan hidup di dalam kuasaNya.
- B. Sifat-sifat yang dihasilkan disebut “buah Roh” pada Galatia 5:22,23.
- C. Buah Roh itu terdiri atas:

1. Kasih	6. Kebaikan
2. Sukacita	7. Kesetiaan
3. Damai Sejahtera	8. Kelemah-lembutan
4. Kesabaran	9. Penguasaan diri
5. Kemurahan	

IV. PERTANYAAN-PERTANYAAN DASAR

- A. Apakah yang dimaksudkan dengan “dipenuhi Roh Kudus” dan bagaimana kepenuhan itu tercapai?
 - 1. Dengan membandingkan Efesus 5:18 dengan Kolose 3:16, kita melihat bahwa hal dipenuhi Roh Kudus ada hubungan erat dengan hal dipenuhi Firman Allah.
 - a. Semakin banyak kita pentingkan Firman Allah, semakin akrab hubungan kita dengan Roh Kudus.
 - b. Itulah memang layak karena Roh Kudus yang menulis Firman itu sebenarnya—II Pet. 1:20,21; Ef. 6:17.
 - 2. Hidup di dalam Roh, maksudnya dengan berangsur-angsur dan setia bertumbuh dalam kehidupan Kristen kita—Galatia 5:16-18,25; Roma 8:1.

3. Menyerahkan diri sehingga dikontrol oleh Allah. Hal dipenuhi Roh Kudus tidak berarti bahwa kita mendapat lebih banyak dari Roh Kudus itu, melainkan bahwa Roh Kudus mendapat lebih banyak dari kehidupan kita karena kita menyerahkan diri kepada Dia—Roma 6:12-14.
4. Sabarlah dan setia! Hal dipenuhi Roh Kudus tidak terjadi dalam sekejap mata, tetapi adalah suatu proses pertumbuhan rohani yang terjadi sepanjang umur kita.

AYAT-AYAT HAFALAN—I Korintus 6:19,20; Galatia 5:22,23,16.

PENUTUP

- A. Dalam banyak gereja masa sekarang ada ajaran-ajaran sebagai berikut:
 1. Orang percaya tidak menerima semuanya Roh Kudus waktu dia diselamatkan. Maksudnya harus menerima lebih banyak lagi dari Roh Kudus sehingga dipenuhiNya.
 2. Roh Kudus bisa meninggalkan kita kalau kita berbuat dosa.
- B. Dari prinsip-prinsip Alkitabiah yang kita pelajari dalam pelajaran ini, sepatutnya saudara mengerti kenapa ajaran-ajaran tersebut itu adalah salah.

PELAJARAN #10

PEMURIDAN ALKITABIAH

FIRMAN ALLAH

“Apakah kepentingan Alkitab di dalam kehidupan saya?”

Hal mengikuti Firman Allah adalah keperluan yang mutlak dalam pertumbuhan Kristen kita.

Standar-standar yang harus dipakai setiap orang percaya untuk mengatur kehidupannya terletak di dalam Alkitab.

Tujuan pelajaran ini adalah untuk memperkenalkan kita pada dasar-dasar Alkitab dan cara bagaimana Alkitab itu mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari sehingga kita akan mengerti prinsip-prinsip yang harus menuntun kita dalam hidup kita dalam Yesus Kristus.

I. FIRMAN ALLAH BERGIAT DI DALAM KESELAMATAN

- A. I Petrus 1:23 mengatakan seseorang dilahirkan kembali “OLEH FIRMAN ALLAH.” Firman Allah adalah kuasa yang menghasilkan kelahiran baru.
- B. Efesus 2:8,9 berkata, “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman...” Roma 10:17 mengatakan, “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”
- C. Yakobus 1:21 mengatakan bahwa Firman Allah “berkuasa menyelamatkan jiwanya.”
- D. Kesimpulan Paulus tentang Injil mengandung empat bagian pada I Korintus 15:1-4.
 - 1. Kristus telah mati karena dosa-dosa kita.
 - 2. Ia telah dikuburkan
 - 3. Ia telah dibangkitkan
 - 4. SESUAI DENGAN KITAB SUCI
- E. Kita harus percaya apa yang dikatakan Alkitab tentang dosa, keadaan pribadi kita, dan rencana keselamatan Allah sehingga kita dapat diselamatkan.

II. OLEH KARENA KITA DISELAMATKAN OLEH FIRMAN ALLAH, SEHARUSNYA FIRMAN ITU MENJADI PEDOMAN KITA YANG MUTLAK DAN SEMPURNA BERTHUBUNGAN DENGAN CARA HIDUP KITA.

ILUSTRASI

- A. Kalau kita membeli sebuah pesawat TV, ada buku petunjuk yang menjelaskan cara bagaimana untuk menjalankannya. Kalau kita tidak mengikuti petunjuk-petunjuk itu, pesawat itu tidak berjalan baik.
- B. Alkitab adalah “Buku Petunjuk” Allah untuk kehidupan kita. Allah sudah memberi petunjuk-petunjuk yang jelas dan tetap, tetapi kita harus mengikuti petunjuk-petunjuk itu.

III. APAKAH TUJUAN FIRMAN ALLAH BAGI SEORANG PERCAYA?

- A. Firman Allah menyiapkan kita untuk melayani Tuhan sehingga “tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlingkapi untuk setiap perbuatan baik.” II Timotius 3:16,17; Efesus 6:10-18
- B. Firman Allah menopang kita. Itulah dilambangkan di dalam Alkitab sebagai “makanan rohani.”
 - 1. Susu—I Petrus 2:2
 - 2. Madu—Mazmur 119:103; Amsal 16:24
 - 3. Apel—Amsal 25:11
 - 4. Roti—Matius 4:4
 - 5. Air—Yesaya 55:10,11
 - 6. Makanan keras (daging)—Ibrani 5:12-14; I Korintus 3:1,2.
- C. Firman Allah menyucikan kita sehingga kita bisa berkenan kepada Tuhan—Mazmur 119:9-11; Yohanes 15:3.

IV. DAPATKAH ALKITAB DTPERCAYAI DENGAN MUTLAK?

- *A. Rasul Petrus mengatakan bahwa biarpun dia menyaksikan Kristus dengan matanya sendiri dan mendengarkan suara Allah Bapa dengan telinganya sendiri, dia makin diteguhkan bukan karena pengalaman yang hebat itu, melainkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi.—II Petrus 1:16-21 dibandingkan dengan Matius 17:1-9.
 - 1. Apa yang disampaikan oleh nabi-nabi itu dapat dipercayai sama seperti penampakan Kristus dan suara Allah Bapa dapat dipercayai.
 - 2. Alasan adalah Firman yang disampaikan oleh nabi-nabi itu sebenarnya disampaikan oleh dorongan Roh Kudus—II Petrus 1:21.
- B. Alam semesta diciptakan oleh sabda yang difirmankan Allah—Ibrani 11:3; Mazmur 33:6; Kejadian 1:3.

V. BAGAIMANA SAYA BISA MEMPELAJARI ALKITAB?

- A. Roh Kudus akan memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran. Allah memakai alat-alat lain untuk mengajar kita, tetapi pada dasarnya kebenaran disingkapkan oleh Roh Kudus—Yohanes 14:26; 16:13-15.

- B. Kita mempelajari Alkitab dengan membandingkan satu ayat dengan ayat yang lain, dengan bersandar kepada Roh Kudus untuk mengajar kita. Janganlah kita bersandar pada intelek alami kita sendiri. “Manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah...”—I Korintus 2:9-16.

VI. PERTANYAAN-PERTANYAAN DASAR

- A. Saya harus mulai membaca bagian Alkitab yang mana? Sebagai orang yang baru percaya, pusatkanlah perhatian saudara pada bagian-bagian Alkitab yang menjelaskan hubungan baru dengan Bapa Sorgawi saudara. Saranan: Injil Yohanes, Surat I Yohanes, dan Mazmur 119.
1. Injil Yohanes ditulis sehingga saudara akan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus—Yohanes 20:31.
 2. Surat I Yohanes ditulis sehingga saudara akan yakin tentang keselamatan saudara—I Yohanes 5:13.
 3. Mazmur 119 adalah pasal yang terbaik dalam Alkitab tentang kasih manusia kepada Allah dan FirmanNya.
- B. Bagaimana kalau saya tidak mengerti suatu hal?
1. Jangan kuatir, Allah akan memberikan pengertian tentang hal itu pada waktunya, yaitu waktu saudara sudah siap menerimanya.
 2. Tentukanlah sehingga saudara menerapkan apa yang sudah saudara mengerti.

AYAT-AYAT HAFALAN—II Petrus 1:21; Mazmur 119:9; 11 Timotius 3:16,17.

PENUTUP

- A. Ada beberapa sikap kepada Alkitab
1. Alkitab hanya suatu buku agama yang ditulis oleh orang-orang manusia.
 2. Alkitab hanya bisa dimengerti oleh “Pendeta” yang sudah belajar bertahun-tahun di Universitas.
 3. Untuk mengerti arti yang benar dari Alkitab, seharusnya kita mempelajari bahasa Yunani dan bahasa Ibrani.
- B. Dari prinsip-prinsip yang kita pelajari dalam pelajaran ini, seharusnya saudara mengerti kenapa sikap-sikap tersebut adalah salah.

PELAJARAN #11

PEMURIDAN ALKITABIAH

KEHENDAK ALLAH

“Bagaimanakah saya bisa mengetahui kehendak Allah bagi saya?”

Seorang pengkhotbah yang terkenal pernah mengatakan bahwa seorang yang sukses adalah orang yang mengetahui kehendak Allah lalu melakukannya. Itulah suatu pernyataan yang benar. Ukuran kesuksesan yang benar bukan status sosial yang tinggi, kemasyuran, kekuasaan, atau jumlah uang yang dipunyai seseorang, melainkan apakah dia melakukan kehendak Tuhan.

Tujuan pelajaran ini adalah untuk memberikan pengertian yang jelas tentang kehendak Allah, sesuai dengan Alkitab, sehingga kita dapat melakukan hal-hal yang dikehendaki Allah.

I. HAL YANG TIDAK ADA HUBUNGAN DENGAN KEHENDAK ALLAH

- A. Kehendak Allah tidak ada hubungan dengan hal-hal jasmani, tetapi dengan hal-hal rohani. KehendakNya tidak ada hubungan dengan peraturan-peraturan yang tertentu, lokasi kita, atau suatu pelayanan yang khusus (spesifik).
- B. Kehendak Allah tidak sama dengan rencana Allah bagi kehidupan kita. Allah mempunyai suatu rencana khusus bagi kehidupan saudara secara pribadi, dan hanya Allah sanggup untuk menjelaskan rencana itu secara terperinci, karena itu adalah rencana Tuhan bagi saudara, bukan rencana seorang manusia

II. ADA DUA ASPEK BERHUBUNGAN DENGAN KEHENDAK ALLAH

Apa yang dibiarkannya, dan apa yang dikehendakiNya.

A. Apa yang dibiarkannya

- 1. Jelas sekali bahwa Allah membiarkan hal-hal terjadi yang tidak disetujuiNya sehingga suatu tujuan yang lebih tinggi dapat dicapai. Banyak contoh baik di dalam Firman Allah maupun di luarNya.
 - a. Perjalanan Paulus ke Yerusalem—KPR. 21-4-14. Allah memperingatkannya sebanyak tiga kali janganlah dia ke Yerusalem, tetapi membiarkannya ke sana untuk mengajarkan ketaatan kepadanya, dan pada akhirnya sehingga Paulus akan sampai ke Roma.
 - b. Hitler—Tentu saja Allah tidak menyetujui pembunuhannya kepada 6 juta orang pilihanNya, tetapi itulah dibiarkannya sehingga mereka akan kembali ke tanah air mereka.

- c. I Petrus 3:15-18—Allah membiarkan anak-anakNya menderita untuk mendewasakan mereka biarpun itu kehendakNya bahwa mereka tidak menderita.
2. Manusia mempunyai kehendak bebas. Allah tidak memaksakan manusia berbuat apa pun. Allah menawarkan keselamatan dan memberi prinsip-prinsip untuk hidup kudus, tetapi kalau seseorang memakai kehendak bebas yang diberikan kepadanya oleh Allah untuk menolak keselamatan dan prinsip-prinsip tersebut, maka Allah membiarkannya berbuat begitu dan manusia harus menghadapi konsekwensi-konsekwensinya.

B. Apa yang dikehendakNya

1. Ada hal-hal yang tertentu yang dikehendaki Allah secara khusus.
 - a. II Petrus 3:9—”Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa.” Setiap orang yang belum selamat tidak melakukan kehendak Allah.
 - b. I Tesalonika 5:18—Seharusnya kita “mengucap syukur dalam segala hal.”
 - c. I Petrus 2:13-15—Seharusnya kita tunduk kepada semua lembaga manusia. Tetapi hal ini harus selaras dengan petunjuk yang berikut.
 - d. Roma 12:1,1—Seharusnya kita jangan menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubah oleh pembaharuan budi kita. (Kita tunduk kepada lembaga manusia untuk menjaga kesaksian kita dengan maksudnya menginjili mereka, tetapi pada waktu yang sama kehidupan kita harus diubah menjadi semakin berkenan kepada Allah).
 - e. I Tesalonika 4:3-7—Allah menghendaki pengudusan kita.
 - f. Efesus 6:5-8—Pelayanan kita kepada manusia harus berdasarkan dorongan-dorongan yang murni dan dengan tulus hati sama seperti pelayanan kita kepada Tuhan.
 - g. Efesus 5:15-17—Seharusnya kita mempergunakan waktu yang ada. Janganlah membuang waktu.
2. Kesimpulan tentang kehendak Allah bagi kehidupan kita: Kehendak Allah adalah sama untuk setiap orang yang hidup di dalam dunia ini, yaitu sehingga kita akan semakin serupa dengan AnakNya, Tuhan Yesus Kristus. Roma 8:28,29; Yohanes 17:20-23; Efesus 4:13-15.

III. BAGAIMANA SAYA MENDAPAT RENCANA ALLAH BAGI KEHIDUPAN SAYA? Tidak mungkin kita bisa mendapat kehendak

Allah atau rencana Allah di luar Firman Allah. Kehendak dan rencana Allah ditemukan dengan hal membaharui budi kita (Roma 12:1,2). Kita membaharui budi kita dengan “menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus” (Filipi 2:5). Pikiran duniawi harus digantikan dengan pikiran Allah dan cara bagaimana itu dilakukan adalah dengan memenuhi diri dengan Firman Allah—II Korintus 10:5; Kolose 3:16.

IV. BAGAIMANA ALLAH MENYATAKAN RENCANANYA BAGI KEHIDUPAN SAYA?

- *A. Kita harus tunduk kepada kehendak Allah sebelum Dia akan menyatakan rencanaNya kepada kita. Prioritas utama adalah kehendak Allah yang umum dalam kehidupan kita sehari-hari. Kalau kita melakukan kehendakNya yang umum, maka kita akan percaya bahwa Dia akan menyatakan rencanaNya secara lebih terperinci.
- B. Allah lebih mementingkan siapakah kita daripada apa yang kita lakukan. Kalau kita menjadi seorang yang sesuai dengan kehendak Allah, maka dia akan menyatakan perbuatan kita yang sesuai dengan kehendakNya juga.

V. PERTANYAAN-PERTANYAAN DASAR

- A. Kenapa Allah tidak menyatakan rencanaNya bagi saya sekarang?
 1. Mungkin karena rencana itu akan saudara anggap terlalu sulit.
 2. Mungkin karena saudara masih belum siap untuk mengetahui rencana itu.
 3. Mungkin saudara belum menjadi macam manusia yang dikehendaki Allah.
 4. Allah akan menyatakan apa yang kita sanggup menanganinya pada waktu kita sanggup menanganinya.
- B. Kita harus bersifat sabar (bertekun) dalam hal melakukan kehendak Allah yang umum dalam kehidupan kita sambil menunggu kehendakNya atau rencanaNya yang khusus (terperinci)—Ibr. 10:36.

AYAT-AYAT HAFALAN—Roma 12:1,2; 1 Petrus 1:17; II Petrus 3:9

PENUTUP

- A. Ada kekacauan besar pada masa sekarang berhubungan dengan kehendak Allah.
 1. Ada yang percaya bahwa kehendak Allah itu berbeda bagi setiap orang.
 2. Ada yang percaya bahwa kehendak Allah itu ada hubungan dengan hal-hal khusus dan jasmaniah.

3. Ada yang percaya bahwa Allah sudah mentakdirkan segala sesuatu (nasib) dan kehendak bebas manusia tidak berpengaruh dalam apa saja.
- B. Dari prinsip-prinsip Alkitabiah dalam pelajaran ini, seharusnya kita mengerti kenapa kepercayaan-kepercayaan tersebut adalah salah.

PELAJARAN #12

PEMURIDAN ALKITABIAH

JEMAAT SETEMPAT

“Apakah seharusnya menjadi tujuan saya dalam hubungan saya dengan jemaat setempat?”

Allah telah menetapkan tiga lembaga utama di dunia ini: yaitu, keluarga, pemerintah sipil, dan Jemaat setempat. Jemaat setempat itu yang diutus Allah untuk melakukan tujuanNya untuk menginjili orang-orang yang belum percaya dan memimpin orang-orang percaya kepada kedewasaan. Oleh karena itu, rencana Allah bagi seorang Kristen akan dipenuhi secara terbaik melalui jemaat setempat.

Tujuan pelajaran ini adalah untuk menjelaskan kepada kita, kepentingan peranan jemaat setempat di dalam kehidupan kita sehari-hari

I. APAKAH JEMAAT SETEMPAT SEBENARNYA?

A. Itulah bukan sebuah gedung

1. Kita menyembah Allah dalam roh dan kebenaran—Yohanes 4:24
2. Tubuh kita adalah bait Roh Kudus—1 Korintus 6:19

B. Itulah bukan suatu denominasi yang terdiri atas suatu kelompok gereja.

C. Jemaat setempat adalah sekumpulan orang laki-laki dan orang perempuan yang telah diselamatkan, telah melambangkan keselamatan itu dengan dibaptis sesuai dengan Firman Tuhan, dan dipanggil untuk melayani Allah di tempat yang tertentu.

1. Pada I Korintus 12:27, Paulus, waktu menulis kepada jemaat setempat di Korintus itu, mengatakan secara jelas—”Kamu semua adalah tubuh Kristus.”
2. Dalam ayat-ayat ini Paulus memakai tubuh manusia untuk melukiskan jemaat di Korintus itu—1 Korintus 12:14-27
 - a. Setiap anggota jemaat mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda—ayat 14-20
 - b. Tidak ada anggota yang sanggup berfungsi sendirian—ayat 21
 - c. Sumbangan setiap anggota adalah penting—ayat 22-24
 - d. Tubuh yang sehat berfungsi sabagai suatu kesatuan—ayat 25-27

II. APAKAH FUNGSI JEMAAT SETEMPAT?

A. Jemaat setempat yang pertama didirikan di Yerusalem—KPR. 2:41-47. Orang-orang percaya di sana mendirikan jemaat dengan tujuan-tujuan yang berikut.

1. Untuk mengajarkan Firman Allah—ayat 42
2. Untuk bersekutu satu dengan yang lain—ayat 42
3. Untuk berdoa—ayat 42
4. Untuk melakukan dua upacara jemaat: pembaptisan (ayat 41), perjamuan Tuhan (ayat 42).
5. Untuk bersaksi tentang kasih karunia dan kuasa Allah—ayat 43
6. Untuk saling menolong dan saling melayani—ayat 44-47
7. Untuk memuji dan memuliakan Allah—ayat 47

*B. Tujuan utama dari jemaat setempat adalah untuk membangun (mengajar, memperkuat) orang-orang percaya. Efesus 4:11-16; Ibrani 10:24,25

III. BAGAIMANA FUNGSI SAYA DALAM JEMAAT?

A. Dalam kehidupan Kristen kita, seharusnya kita bertumbuh melalui tiga langkah yang umum.

1. Meninjau dan belajar—Langkah pertama adalah untuk mempelajari Firman Allah untuk mengetahui macam laki-laki atau perempuan mana yang dikehendaki Allah—Matius 11:28-30.
2. Berpartisipasi—Lama-lama, kita akan bertumbuh sampai waktu kita bisa mulai melayani dalam pelayanan-pelayanan dasar di dalam jemaat.
3. Memimpin—Dalam proses pertumbuhan itu akan datang waktu, ketika kita bisa melayani orang-orang lain sama seperti kita pernah dilayani—II Timotius 2:2

B. Tiga langkah atau tingkat ini bisa dibandingkan dengan pertumbuhan tubuh kita: kanak-kanak, remaja, dewasa.

C. SABARLAH! Proses ini akan makan waktu yang lama. Tentukanlah sehingga saudara tetap setia kepada lembaga yang ditetapkan Allah, yaitu jemaat setempat.

IV. PERTANYAAN-PERTANYAAN DASAR

A. Bagaimana saya bisa mencari jemaat setempat yang dikehendaki Allah?

1. Berdoa tentang hal itu. Mohon kepada Tuhan sehingga Dia akan menunjukkan jemaat di mana saudara patut melayaninya. Yakobus 1:5

2. Mencari jemaat yang ingin menyesuaikan diri dengan Firman Allah.
 - a. Apakah jemaat itu mementingkan penginjilan pribadi? Matius 7:20; KPR. 2:47
 - b. Apakah jemaat itu mengajarkan Alkitab sebagai Firman Allah dan satu-satunya Buku Pedoman bagi kehidupan kita? Titus 1:9
 - c. Apakah anggota-anggota jemaat itu didorong untuk membaca dan mempelajari Alkitab sama seperti para pemimpinnya? KPR. 17:10-12
 - d. Apakah jemaat itu ingin memenuhi kebutuhan orang lain? KPR. 6:1
 - e. Apakah jemaat itu mementingkan pengutusan? KPR. 13:1-3

AYAT-AYATHAFALAN—Efesus 4:11,12; 1 Korintus 12:27; II Timotius 2:2

PENUTUP

- A. Banyak gereja pada masa kini menyatakan sikap-sikap yang berikut:
 1. Tujuan utama untuk jemaat setempat adalah melakukan hal-hal sosial dan politik.
 2. Tujuan utama untuk jemaat adalah untuk mengadakan upacara pernikahan, upacara pemakaman, dan merayakan hari-hari raya keagamaan.
 3. Hanya para pemimpin jemaat wajib memenuhi kebutuhan-kebutuhan rohani dari anggota-anggota jemaat itu.
- B. Dari prinsip-prinsip yang baru kita pelajari dalam pelajaran ini, patutlah saudara mengerti kenapa sikap-sikap yang tersebut di atas adalah salah.

PELAJARAN #13

PERSEPULUHAN

PEMURIDAN ALKITABIAH

PERSEMBAHAN PERSEPULUHAN

“Apakah maksudnya hal memberi persembahan dan pertanggung-jawab saya adalah apa?”

Kita harus mengerti dua prinsip sebelum kita memulai pelajaran ini.

1. Allah tidak memerlukan harta benda kita.
2. Hal memberi persembahan ada hubungan bukan dengan harta benda kita saja, tetapi terutama dengan kehidupan kita.

I. ALLAH LEBIH MENGHENDAKI PERSEMBAHAN KEHIDUPAN KITA DARI PADA PERSEMBAHAN HARTA BENDA KITA.

- A. Allah telah membeli (menebus) kita dengan harga yang mahal, yaitu darahNya sendiri, dan kita telah menjadi milik Dia—I Korintus 6:19,20
- B. Allah menyuruh kita untuk mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, bukan saja isi dompet kita—Roma 12:1
- C. Persembahan adalah hasil dari akal budi dan hati yang rela melayani Tuhan—II Korintus 8:3-5,12.
- *D. Seharusnya kita sadari bahwa persembahan yang sesuai dengan Firman Tuhan memulai dengan persembahan kehidupan kita kepada Tuhan. Kalau kita mempersembahkan kehidupan kita, hal mempersembahkan harta benda kita tidak menjadi persoalan.

II. KENAPA SAYA MEMBERI PERSEMBAHAN?

- A. Hal itu menguji keikhlasan kasih kita kepada Tuhan Yesus—II Korintus 8:8—Itulah disebut “pelayanan kasih”—II Korintus 8:6,7.
- B. Dengan memberi persembahan kita memberikan kesempatan kepada Allah untuk melimpahkan kasih karuniaNya kepada kita—II Korintus 9:8.
- C. Hal memberi persembahan mendorong kita sehingga tidak menjunjung tinggi harta benda duniawi itu—Filipi 4:17; Matius 6:19-21.

III. BERAPA BANYAKKAH UANG YANG HARUS SAYA PERSEMBAHKAN?

Saudara tidak HARUS mempersembahkan satu rupiah pun, tetapi sama seperti perintah-perintah lain di dalam Firman Tuhan, Allah menghendaki

ketaatan pada perintahNya tentang persembahan persepuluhan juga. Standar PALING RENDAH yang dituntut Tuhan adalah SEPULUH PERSEN.

A. Persembahan persepuluhan dalam Alkitab

1. Abraham—Kejadian 14:17,18
2. Yakub—Kejadian 28:20-22
3. Musa—dalam Hukum Taurat. Persembahan persepuluhan bukan suatu hal yang baru diumumkan waktu Musa diberikan Hukum Taurat, melainkan suatu hal yang sudah lama dipraktekkan oleh para kepala keluarga Israel sebelumnya. Banyak ayat tentang persembahan persepuluhan dalam Hukum Taurat—Im. 27:30; 28:31; 27:32
4. Nehemia—13:10-13
5. Amos—4:4-13
6. Maleakhi—3:7-12
7. Kristus—berhubungan dengan “apa yang wajib kamu berikan kepada Allah”—Matius 22:21.
8. Kristus mengatakan bahwa itu suatu keharusan—Matius 23:23. Jadi pada masa Tuhan Yesus persepuluhan masih berlaku dan tidak dibatalkan.
9. Pada Surat Ibrani yang ditulis kira-kira pada tahun 64-68, dijelaskan bahwa Melkisedek “dijadikan sama dengan Anak Allah” dan “menjadi imam sampai selama-lamanya”—Ibrani 7:1-3
 - a. Abraham mempersembahkan persepuluhan itu oleh karena ia mengakui suatu kuasa yang lebih tinggi daripada dia—7:7, tidak karena dituntut oleh Hukum Taurat. Kita juga begitu.
 - b. Ia mempersembahkan persepuluhan sebagai tanda kasih dan berterima kasih. Kita juga begitu.
 - c. Jelas sekali dari ayat 8 bahwa persepuluhan masih berlaku waktu Surat Ibrani ini ditulis dan maksudnya penulis adalah untuk memperlihatkan bahwa biarpun persepuluhan itu dipungut oleh manusia sebetulnya yang memungutnya adalah Tuhan Yesus Kristus, karena persepuluhan adalah milik Tuhan—Im. 27:30

B. Siapa berhak memungut persembahan persepuluhan?

1. Pada Perjanjian Lama kita lihat bahwa persembahan persepuluhan harus dibawa ke tempat yang dipilih Tuhan, yaitu Kemah Suci pada zaman pengembaraan bangsa Israel dan ke Bait Allah pada zaman kerajaan Salomo dan seterusnya—Ul. 12:6

2. Pada masa sekarang persembahan persepuluhan itu harus dibawa ke jemaat setempat di mana seorang Kristen menjadi anggota, yang disebut Kristus sebagai “jemaatKu”—Matius 16:18
 - a. Jadi pengajaran tentang persembahan persepuluhan ada hubungan erat dengan pengajaran tentang gereja setempat.
 - b. Kalau seorang Kristen mempunyai salah pengertian tentang jemaat setempat, maka dia juga akan mempunyai salah pengertian tentang ke mana dia harus membawa persepuluhan tersebut.
 - c. Pada jemaat yang pertama di Yerusalem—KPR. 4:32-36
 - (1) Hasil penjualan itu dibawa mereka dan diletakkan di depan kaki rasul-rasul sebagai pemimpin-pemimpin jemaat itu.
 - (2) Barnabas—ayat 37
 - (3) Ananias dan Safira—5:1
 - d. Dari Rasul Paulus—I Korintus 16:1,2
 - (1) Jemaat di Korintus diperintahkan Rasul Paulus melakukan apa yang diperintangkannya kepada jemaat-jemaat di Galatia juga, jadi perintah itu berlaku bagi setiap jemaat.
 - (2) Apa yang dilakukan jemaat itu seharusnya dilakukannya pada hari pertama dari tiap-tiap minggu. Seorang Kristen patut menyembah Tuhan di jemaat setempat pada hari itu, jadi jelas bahwa maksud Rasul Paulus adalah bahwa persembahan itu harus dibawa ke jemaat pada hari itu.
 - (3) Apa yang diperintahkan Rasul Paulus menjadi kewajiban setiap orang—”kamu masing-masing.”
 - (4) Para anggota di jemaat Korintus dan jemaat-jemaat di Galatia diperintahkan supaya menyisihkan sebagian dari penghasilannya dan menyimpannya. Yang disisihkan dan disimpan harus “sesuai dengan apa yang kamu peroleh.” Caranya yang adil untuk menghitung berapa banyak yang sesuai dengan apa yang kamu peroleh adalah persentasi. Persentasi yang disebut sebagai milik Tuhan di seluruh Firman Tuhan adalah persepuluhan.
 - (5) Jelas sekali bahwa apa yang disisihkan dan disimpan harus dibawa ke jemaat pada hari yang pertama tiap-tiap minggu “supaya jangan pengumpulan itu baru diadakan, kalau aku datang.” Kalau maksudnya dengan kata “rumah” adalah rumah setiap anggota masing-masing tidak usah Rasul Paulus menentukan hari itu.

(6) Sebelum Rasul Paulus datang ke Korintus uang itu adalah urusan jemaat itu.

(7) Jemaat itu harus memilih utusan-utusan untuk membawa uang itu ke Yerusalem—ayat 3,4

C. Beberapa prinsip tentang persepuluhan

1. Persembahan persepuluhan adalah milik Tuhan.
2. Persembahan persepuluhan tidak hanya berlaku pada zaman Hukum Taurat, tetapi sebelumnya dan sesudahnya juga.
3. Persembahan persepuluhan harus dibawa ke tempat yang dipilih oleh Allah.
4. Tujuan persembahan persepuluhan tidak untuk menggenapi Hukum Taurat, tetapi untuk berterima kasih kepada Tuhan.
5. Persembahan persepuluhan tidak boleh dibagi-bagikan oleh anggota jemaat secara sembarangan, tetapi oleh seluruh jemaat setempat.

IV. PERTANGGUNGAN-JAWAB JEMAAT KEPADA PEMIMPINNYA DALAM BIDANG KEUANGAN.

A. Pada Perjanjian Lama

1. Persembahan persepuluhan dari bani Israel diberikan kepada orang Lewi—Bil. 18:24
2. Orang Lewi harus memberikan persembahan persepuluhan dari penghasilannya kepada imam besar—Bil. 18:27,28.

B. Pada Perjanjian Baru

1. Rasul Paulus menunjukkan kembali kepada kewajiban bani Israel kepada Imam untuk menjelaskan kewajiban jemaat kepada pelayan-pelayannya—I Korintus 9:13,14—”Demikian pula”.
2. Dia juga menjelaskan bahwa penatua yang mengajar dan berkhotbah harus dihormati dua kali lipat. Sebagian dari kehormatan itu merupakan uang yang disebut upah pada ayat 18—1 Tim. 5:17,18.

PENUTUP

- A. Pertanggung-jawab seorang anggota jemaat kepada Allah adalah memberikan paling sedikit persembahan persepuluhan melalui jemaat setempat.
- B. Pertanggung-jawab jemaat kepada pemimpinnya adalah menghormatinya dengan memberikan upah kepadanya karena dia berkhotbah dan mengajar dengan jerih payah.

PELAJARAN #14

PEMURIDAN ALKITABIAH

DOA

“Apakah hal berdoa penting di dalam kehidupan saya?”

PENDAHULUAN

Seseorang pernah mengatakan bahwa seorang Kristen hanya sekuat dengan kerelaannya untuk berdoa. Doa adalah komunikasi langsung dengan Allah. Waktu kita membaca Alkitab, Allah bisa berbicara kepada kita; dalam doa, kita berbicara kepada Allah. Hubungan kita secara pribadi dengan Allah tidak bisa berkembang kalau kita tidak berkomunikasi dengan Allah secara baik.

Tujuan pelajaran ini adalah untuk mengemukakan beberapa hal yang dasar tentang peranan hal berdoa di dalam kehidupan kita, sehingga kita akan berkomunikasi dengan Allah secara efektif.

I. APAKAH TUJUAN DOA?

- A. Tujuannya bukan untuk mengubah pikiran Allah, melainkan untuk menyesuaikan diri dengan kehendakNya.
- B. Sikap doa yang baik menghasilkan damai sejahtera dalam hati dan pikiran kita. Filipi 4:6,7
- *C. Untuk membuat kita lebih akrab dengan Allah sehingga Dia bisa membuktikan kesanggupannya untuk memenuhi segala kebutuhan kita.
 1. Allah bergiat di dalam setiap bagian kehidupan kita, dan Dia sudah tahu tetap apa yang kita diperlukan sebelum kita memintanya. Matius 6:8
 2. Allah membiarkan kita untuk memerlukan hal-hal yang tertentu supaya Dia akan mendorong kita datang kepadaNya dalam doa. Mazmur 50:15
 3. Saat yang paling bahaya dalam kehidupan kita adalah waktu setiap kebutuhan kita telah dipenuhi dan kita rasa tidak perlu apa-apa—termasuk tidak memerlukan Allah. Wahyu 3:16,17
 4. Allah memakai keperluan-keperluan kita untuk membawa kita pada kesadaran bahwa sesungguhnya satu-satunya keperluan kita adalah Tuhan Yesus Kristus dan kasih karuniaNya. Contoh utama tentang hal itu adalah Rasul Paulus dan “duri di dalam dagingnya” (II Korintus 12:7-10).

5. Itulah kenapa bahwa seharusnya kita mengucapkan syukur dalam segala hal khususnya bagi hal-hal yang sulit di dalam kehidupan kita. I Tesalonika 5:18
6. Juga itulah kenapa hal mengembangkan suatu “sikap berdoa” adalah hal yang penting, yaitu kegiatan pertama kita waktu terjadinya kesulitan adalah berdoa kepada Allah. I Tesalonika 5:17

II. CARA BAGAIMANAKAH SAYA BERDOA?

- A. Pertama-tama dijelaskan pada Roma 8:26,27 bahwa kita tidak selalu tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa. Itulah kenapa Roh Kudus yang berdiam di dalam hati kita membantu kita dalam doa.
- B. Tetapi ada petunjuk-petunjuk dasar tentang hal berdoa.
 1. Selalu berdoa—Kembangkanlah sikap berdoa. I Tesalonika 5:17; Lukas 18:1
 2. Jangan bertele-tele. Matius 6:7
 3. Berbicara kepada Tuhan seperti kepada Sahabat yang akrab. Yohanes 15:13,14; Kel. 33:11; Amsal 18:24
 4. Sadarilah bahwa kita mempunyai hubungan langsung dengan Allah secara pribadi. Kita tidak usah berbicara kepada Allah dengan perantaraan manusia. I Timotius 2:5; Efesus 2:18
- C. Jagalah hubungan dasar dengan Tuhan Yesus Kristus sehingga semakin akrab. Ada beberapa hal yang menghalangi doa yang efektif.
 1. Dosa yang belum diakui. Yesaya 59:1,2; Mazmur 66:18
 2. Sikap tidak mau mengampuni orang lain. Matius 6:14,15
 3. Hal tidak menghormati pasangan kita. I Petrus 3:7
 4. Tidak berdoa. Yakobus 4:2
 5. Berdoa tetapi dengan motif-motif yang salah. Yakobus 4:3; Amsal 21:13
 6. Sifat acuh tak acuh kepada Firman Allah. Amsal 28:9

III. PADADASARNYA ADA EMPAT MACAM DOA—I Timotius 2:1

- A. Permohonan yang spesifik (khusus)—Filipus 4:6—”keinginanmu.” Janganlah berdoa secara umum saja. Contoh—”Allah, tolonglah memberkatiku.” Terlalu umum.
- B. Doa—Itulah istilah umum tentang komunikasi dengan Allah.
- C. Doa syafaat—doa bagi orang-orang lain. Sehingga kita mementingkan orang lain dan tidak mementingkan diri.
- D. Mengucapkan syukur. Mazmur 100:4

IV. MENCATAT PERMOHONAN DOA

- A. Dengan membuat suatu daftaran yang terdiri atas hal-hal yang akan kita doakan, maka kita tidak akan melupakan sesuatu yang penting waktu kita berdoa.
- B. Waktu doa itu dikabulkan Tuhan, itu juga harus dicatat dan akan memperkuat keyakinan kita tentang kesanggupan Allah untuk mengabulkan doa.

V. PERTANYAAN-PERTANYAAN DASAR

- A. Apakah Allah mengabulkan setiap doa saya?

Ya, tetapi tidak selalu dengan cara yang saudara ingini, atau pada waktu saudara ingini. Seperti kita belajar dalam pelajaran #6, Allah adalah Bapa Sorgawi kita, dan segala perbuatanNya adalah sempurna. Ada kalanya, berdasarkan hikmatNya yang tidak terbatas, bahwa jawabanNya adalah “Tidak,” atau “Belum.” Pada saat-saat itu, seharusnya kita menyerahkan diri kepada kehendaknya.

- B. Apakah doa syafaat itu penting?

- 1. Paulus selalu mendoakan orang-orang lain (Roma 1:9) dan sering dia minta didoakan. Ibrani 13:18; II Tesalonika 3:1
- 2. Samuil mengatakan bahwa itu dosa kepada Allah kalau kita tidak mendoakan orang lain. I Samuel 12:23

AYAT-AYAT HAFALAN—I Timotius 2:5; Mazmur 66:18; 1 Tesalonika 5:18

PENUTUP

- A. Dalam beberapa gereja, pada masa sekarang, hal-hal yang berikut diajarkan.
 - 1. Manusia harus berdoa kepada Allah dengan perantaraan santo-santo, patung-patung, atau manusia yang lain.
 - 2. Kalau kita berdoa lama dan dengan sungguh-sungguh Allah akan mengubah pikiranNya dan melakukan apa yang kita kehendaki.
 - 3. Doa-doa yang terbaik adalah doa-doa yang ditulis orang lain dan kita yang membacaknya.
 - 4. Hal berdoa harus dilakukan pada waktu yang tertentu dan dengan cara yang tetap.
- B. Dari prinsip-prinsip yang baru kita pelajari dalam pelajaran ini, seharusnya saudara mengerti kenapa ajaran-ajaran tersebut adalah ajaran-ajaran yang salah.

PELAJARAN #15

PEMURIDAN ALKITABIAH

HARTA BENDA DAN KEPUNYAAN

“Bagaimana sepatutnya sikap saya tentang harta benda dan kepunyaan saya?”

Kita mengira bahwa sukses kita tergantung pada jumlahnya uang yang kita punyai, tetapi sukses yang benar tergantung pada pelaksanaan kehendak Allah di dalam kehidupan kita, seperti yang sudah kita pelajari pada pelajaran #13.

Alkitab menyatakan banyak hal tentang sikap kita pada harta benda kita. Tujuan pelajaran ini adalah untuk mencari kehendak Allah berhubung dengan kepunyaan kita sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah.

I. ANDA TIDAK USAH MENJADI SEORANG MISKIN SEHINGGA BERKENAN KEPADA ALLAH.

- A. Pengertian itu adalah penting sekali. Kerohanian kita tidak diukur atau dinilai menurut banyaknya atau kurangnya harta benda kita. Alkitab tidak pernah menyalahkan manusia karena dia mempunyai terlalu banyak uang. Yang dikehendaki Allah adalah sikap yang baik pada uang itu.
- B. Alkitab tidak mengatakan bahwa akar segala kejahatan ialah uang, melainkan mengatakan bahwa “akar segala kejahatan ialah cinta uang” (I Timotius 6:10).
- C. Banyak tokoh Alkitab adalah orang kaya.
 - 1. Yang paling kaya adalah Salomo, tetapi lihatlah kesimpulannya pada Pengkhotbah 12:13,14.
 - 2. Ayub “adalah yang terkaya dari semua orang yang di sebelah timur” (Ayub 1:3), tetapi perhatikanlah sikapnya waktu kekayaannya tidak ada lagi—Ayub 1:20-22.
 - 3. Ada sekelompok wanita yang melayani Kristus dengan kekayaan mereka—Lukas 8:1-3; Yohanes 12:3.

II. KAPANKAH UANG MENGHALANGI PERKEMBANGAN HUBUNGAN SAYA DENGAN ALLAH?

- A. Waktu kita lebih bersandar pada uang itu daripada bersandar kepada Allah—Markus 10:23-27; Amsal 11:4,28.
- B. Waktu kita lebih memikirkan kepunyaan duniawi kita daripada kepunyaan sorgawi kita—Matius 6:19-21; Kolose 3:1-4

- C. Waktu kita mengira bahwa kerohanian kita sendiri, kerohanian orang lain, atau berkat-berkat Tuhan bisa diukur menurut apa yang kita punyai—Lukas 12:15; I Samuel 16:7.
- D. Waktu tujuan kita adalah untuk mendapat uang sebanyak mungkin—Amsal 23:4; Pengkhotbah 5:10-12.
- E. Waktu kita mengira bahwa kita sanggup memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita sendiri dan tidak usah bersandar pada perlengkapan Allah lagi—Filipi 4:19; Ulangan 8:10-18.

III. SIKAP-SIKAP APAKAH YANG SEPATUTNYA KITA LUPAKAN TERHADAP HARTA BENDA?

- *A. Yang pertama dan terutama, belajar sehingga puas dengan apa yang kita punyai. Inilah tidak berarti bahwa kita memaksakan diri menyerah pada keadaan kita dengan hati yang sedih, tetapi kita percaya bahwa Tuhan akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita, dan apa saja yang kita punyai adalah berkat dari Dia.
 - 1. Sepatutnya kita puas dengan kepunyaan kita—Ibrani 13:5; 1 Timotius 6:8.
 - 2. Sepatutnya kita puas dengan keadaan kita di dalam Tuhan Yesus Kristus. Filipi 4:11—Rasul Paulus dipenjarakan di Roma waktu dia menulis Surat Filipi ini.
- B. Sadarilah bahwa ada banyak hal yang lebih penting daripada uang, yaitu hal-hal yang sebenarnya tidak bisa dibeli dengan uang.
 - 1. Hikmat—Amsal 16:16
 - 2. Kehidupan yang benar di hadapan Allah—Amsal 28:6; 16:8; Mazmur 37:16
 - 3. Kemampuan untuk tidur nyenyak—Pengkhotbah 5:11.
 - 4. Firman Allah—Mazmur 119:14,72,127
 - 5. Kesehatan—Lukas 8:43—TL—”Adalah seorang perempuan yang berpenyakit bulan sudah dua belas tahun lamanya, maka walaupun dihabiskannya hartanya kepada tabib, tetapi tiada dapat disembuhkan oleh seorang juapun.”
 - 6. Ketenangan dan damai sejahtera—Pengkhotbah 4:6; Amsal 15:16; 17:1.
- C. Kalau Allah memberkati kita, janganlah kita melupakan Dia—Ulangan 6:10-12; Amsal 30:7-9; Wahyu 3:17.
- D. Sadarilah kalau Allah mengambil segala harta benda kita, janganlah itu merusakkan hubungan kita dengan Dia—Ayub 1:20-22.
- E. Janganlah menjadi iri hati karena kekayaan orang lain—Mazmur 49:17,18; Keluaran 20:17.

F. Berhati-hatilah supaya tidak dijerat oleh rencana-rencana yang berjanji kita akan cepat kaya—Amsal 20:21; 28:20,22.

IV. KITA HARUS MENCAPAI KESEIMBANGAN BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP KITA PADA HARTA BENDA DUNIAWI ITU.

- A. Alkitab menyuruh kita jangan kuatir tentang keperluan-keperluan kita sehari-hari (Matius 6:25-34), tetapi juga mengatakan kalau ada seseorang yang tidak memelihara seisi rumahnya, orang itu lebih buruk dari orang yang tidak beriman (I Timotius 5:8).
- B. Alkitab mengatakan bahwa “akar segala kejahatan ialah cinta uang” (I Timotius 6:10), tetapi juga mengatakan bahwa “seorang pekerja patut mendapat upahnya” (I Timotius 5:17,18).
- C. Ayat-ayat tersebut di atas menunjukkan fakta bahwa Allah menghendaki keseimbangan berhubungan dengan sikap kita pada apa yang kita punyai.

V. PERTANYAAN DASAR—APAKAH YANG DISEDIAKAN ALLAH BAGI SAYA?

- A. Allah berjanji Dia akan memenuhi setiap keperluan kita—Filipi 4:19; Matius 6:25-34.
- B. Keperluan-keperluan itu adalah keperluan jasmani dan rohani.
- C. Seharusnya kita membedakan apa yang kita perlukan dan apa yang kita mau. Itulah susah untuk dilakukan. Bandingkanlah ayat-ayat yang berikut.
 - 1. Yang kita perlukan—Yakobus 2:15,16; Ibrani 4:15,16 (ayat 16 dalam KBMK—”Sebab itu, marilah kita dengan tidak takut-takut menghadap Allah yang memerintah dengan sangat murah hati dan mengasihani kita dan memberkati kita supaya kita mendapat pertolongan, tepat pada waktu kita memerlukannya”); Markus 2:25
 - 2. Yang kita mau—Mazmur 23:1; Amsal 13:25; Filipi 4:11; Yakobus 1:4.

AYAT-AYAT KUNCI—Filipi 4:11; Filipi 4:19; Kolose 3:2

PENUTUP

- A. Beberapa sikap yang umum tentang kepunyaan duniawi.
 - 1. Kalau kita mengumpulkan cukup banyak harta benda, itulah akan memuaskan kita.
 - 2. Rupanya, Allah berkenan kepada orang-orang kaya, karena Dia memberkati mereka.
 - 3. Orang kaya pasti melanggar hukum Allah untuk mendapat kekayaannya.

4. Harga kita sebagai seorang manusia diukur menurut banyaknya kekayaan kita.
- B. Dari prinsip-prinsip Alkitab yang kita pelajari dalam pelajaran ini, sepatutnya anda mengerti kenapa sikap-sikap yang tersebut di atas adalah salah.

PELAJARAN #16

PEMURIDAN ALKITABIAH

ORANG-ORANG PERCAYA YANG LAIN

“Apakah hubungan saya dengan orang-orang percaya yang lain?”

Seperti kita sudah melihat dalam pelajaran pertama, Waktu kita menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi, kita pindah dari keluarga Iblis menjadi anggota keluarga Allah. Secara rohani kita punyai suatu keluarga baru, yaitu banyak saudara-saudara di dalam Kristus.

Dalam pelajaran ini kita akan melihat cara bagaimana keluarga Allah berfungsi.

I. BAGAIMANA HUBUNGAN KITA DENGAN ORANG-ORANG PERCAYA YANG LAIN?

- A. Orang-orang percaya adalah saudara-saudara kita di dalam Yesus Kristus. Mengertilah bahwa hanya mereka yang sudah ada di dalam Yesus Kristus (yang sudah menerimanya sebagai Juruselamat pribadi) sungguh-sungguh menjadi saudara seiman kita—Roma 8:29; 9:8; Ibrani 2:9-12; 1 Yohanes 3:1-3
- B. Orang-orang percaya itu adalah “kawan sekerja Allah” dalam hal melayani Yesus Kristus—I Korintus 3:5-10

II. APAKAH PERTANGGUNGAN-JAWAB KITA KEPADA ORANG-ORANG PERCAYA YANG LAIN?

- A. Kita harus saling mendoakan—Hampir setiap surat Paulus dibuka dengan doanya bagi penerima suratnya—I Tesalonika 1:2,3; 11 Timotius 1:3
- B. Kita harus saling melayani:
 - 1. Secara jasmani—Bagi anggota-anggota dalam keluarga jasmani kita—Galatia 6:10; Roma 12:13—dan bagi. keluarga rohani kita—KPR 11:27-30
 - 2. Secara rohani—Galatia 6:1,2; Roma. 15:1,2; Ibrani 13:3.

C. Kita harus saling menasihati dan saling membangun—I Tesalonika 5:11

D. Kita harus menganggap yang lain lebih utama dari diri sendiri—Filipi 2:3,4; Matius 20:25-28.

III. BAGAIMANAKAH SEHARUSNYA KITA BERSIKAP KEPADA ORANG-ORANG PERCAYA YANG LAIN?

- A. Sikap utama adalah kasih kepada mereka—I Yohanes 3:14-16; I Petrus 4:8
- B. Bersikap sabar kepada mereka—Roma 15:5-7

C. Bersikap sadar pada keperluan-keperluan mereka—I Yohanes 3:17,18; Yakobus 2:15,16

D. Saling mengampuni—Efesus 4:32; Kolose 3:13.

IV. APAKAH ARTI “PERSEKUTUAN?”

A. “Persekutuan” adalah istilah Yang biasanya dipakai oleh kaum Kristen untuk menunjukkan hal berkumpul untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, makan bersama-sama, atau merupakan suasana timbal balik.

Konsep itu tidak salah, tetapi persekutuan Yang sesuai dengan Firman Tuhan jauh lebih luas dari konsep tersebut.

B. Unsur-unsur dasar dalam persekutuan Alkitabiah bukan unsur-unsur jasmaniah melainkan unsur-unsur rohaniah.

1. Kerendahan hati—Filipi 2:3-8

2. Kajujuran—Efesus 4:25; 11 Korintus 4:2

3. Kasih—Yohanes 13:35; Galatia 5:13-15

4. Keramah tamahan—Titus 1:8; KPR. 2:42,46,47

C. Bidang-bidang yang termasuk persekutuan Alkitabiah adalah:

1. Doa—II Korintus 1:11

2. Iman—Roma 1:12

3. Pelayanan—II Korintus 8:4; Galatia 2:9

4. Penderitaan—Filipi 3:10; 1 Petrus 4:13; 5:1

*D. Biarpun pengajaran-pengajaran adalah penting sekali, persekutuan pribadi yang Alkitabiah tidak berdasarkan persetujuan Yang mutlak tentang doktrin, tetapi berdasarkan pribadi Tuhan Yesus Kristus.

Kita harus belajar bersekutu dengan Dia secara pribadi dan akrab sebelum persekutuan kita dengan orang-orang percaya lain akan berkenan kepada Dia—I Yohanes 1:3-7

V. PERTANYAAN DASAR

Bagaimanakah sikap kita kalau seorang percaya yang lain menyakiti hati kita?

Kalau kita bergaul dengan saudara-saudara seiman kita, pasti hal itu akan terjadi. Ada waktu-waktu yang susah dalam keluarga Allah sama seperti di dalam keluarga jasmani kita. Kalau persoalan itu serius, Firman Tuhan memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas untuk menangani persoalan tersebut.

1. Berunding dengan dia di bawah empat mata—Matius 18:15

2. Kalau persoalan itu tidak bisa dipecahkan secara pribadi, carilah satu-dua orang lain menjadi pengantara (alangkah baik kalau

orang itu adalah pemimpin-pemimpin jemaat)—Matius 18:16; 1 Korintus 6:1-5

3. Janganlah menghubungi orang yang tidak percaya tentang suatu urusan jemaat—1 Korintus 6:6
4. Kalau persoalan itu masih belum juga dipecahkan:
 - a. Menerima ketidakadilan atau kerugian itu—I Korintus 6:7,8
 - b. Menyerahkan hal itu kepada Tuhan Yesus Kristus. Dia akan menghakimi secara adil—1 Petrus 2:19-23
 - c. Ampunilah saudara itu—Kolose 3:13
 - d. Doakanlah saudara itu—Matius 5:43-48; Roma 12:14

AYAT-AYAT HAFALAN —Efesus 4:32; I Yohanes 3:14,15; 1:7

PENUTUP

A. Banyak orang Kristen pada masa kini bersikap sebagai berikut:

1. Kita tidak bergaul dengan orang-orang percaya kecuali mereka menyetujui ajaran-ajaran kita secara mutlak.
2. “Persekutuan” harus dipusatkan pada makanan atau kegiatan-kegiatan yang tertentu.

B. Dari prinsip-prinsip Alkitabiah yang baru kita pelajari dalam pelajaran ini, sepatutnya anda mengerti kenapa sikap-sikap yang tersebut diatas adalah salah.

PELAJARAN #17

PEMURIDAN ALKITABIAH

CARA MENGATASI DOSA

“Bagaimanakah saya bisa mengatasi dosa dalam kehidupan saya?”

Secara pintas lalu, dalam pelajaran pertama kita melihat bahwa pada waktu kita diselamatkan, kita mempunyai dua tabiat. Tabiat yang lama menurut gambar Adam masih cenderung untuk berdosa, sedangkan tabiat baru kita dalam Kristus Yesus adalah menurut gambar Allah.

Mudah-mudahan pelajaran ini akan menolong kita dalam hal bergumul dengan sifat dosa dalam tabiat lama itu.

I. APAKAH DOSA ITU?

- A. Dosa adalah hal melanggar hukum Allah—I Yohanes 3:4
- B. Dosa adalah semua kejahatan—I Yohanes 5:17
- C. Dosa adalah segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman—Roma 14:23

II. KENAPA KITA BERDOSA?

- A. Kita berdosa karena kita mewarisi tabiat yang berdosa dari Adam—Roma 5:12; 1 Korintus 15:45-49.
- B. Kita berdosa karena tabiat yang lama itu membujuk/mendorong kita untuk berdosa—Yakobus 1:13,14; Roma 7:14-25.
- C. Kita berdosa karena dicobai berhubungan dengan tiga hal menurut I Yohanes 2:15,16. Yesus juga dicobai oleh Iblis dengan tiga hal itu, tetapi tanpa berdosa—Ibrani 4:15.
 - 1. Keinginan daging—Hawa dicobai dalam hal ini pada Kejadian 3:6 waktu dia melihat bahwa buah itu “baik untuk dimakan.” Yesus dicobai dalam hal ini pada Matius 4:3 waktu Iblis mencobaiNya untuk mengubah batu-batu menjadi roti.
 - 2. Keinginan mata—Hawa dicobai dalam hal ini waktu dia melihat bahwa buah itu “sedap kelihatannya.” Yesus dicobai dalam hal ini waktu Iblis menawarkan semua kerajaan dunia kepadaNya kalau Dia menyembah Iblis.
 - 3. Keangkuhan hidup—Hawa dicobai dalam hal ini waktu dia melihat bahwa buah itu “menarik hati karena memberi pengertian.” Yesus dicobai Iblis dalam hal ini waktu Iblis mendorongNya untuk “menjatuhkan diri ke bawah” sehingga malaikat-malaikat akan menyelamatkanNya.

- D. Hawa dan Adam kalah terhadap percobaan-percobaan itu, tetapi Tuhan Yesus Kristus menang atas setiap percobaan tersebut.

III. BAGAIMANAKAH PANDANGAN ALLAH PADA DOSA KITA?

- A. Dosa-dosa kita telah dihukumi Allah di bukit Kalvari—II Korintus 5:21
B. Kalau kita terus menerus berdosa, Allah akan menghajar kita sama seperti seorang ayah menghajar anaknya—Ibrani 12:5-11
C. Allah akan membiarkan kita untuk menuai apa yang kita taburkan—Galatia 6:7,8

IV. HAL-HAL APAKAH YANG HARUS KITA LAKUKAN UNTUK MENGATASI DOSA?

- A. Menyadari bahwa dosa kita adalah akibat dari kesalahan kita sendiri, bukan kesalahan orang lain. Kita harus bertanggung-jawab pada dosa kita sendiri. Kalau kita tidak rela untuk bertanggung-jawab pada dosa tidak mungkin kita bisa menanganinya—Amsal 28:13
B. Janganlah membiarkan pikiran yang bersifat dosa untuk menguasai akal budi kita—II Korintus 10:5
C. Janganlah “merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya”—Roma 13:14
D. Menyadari bahwa di dalam Yesus Kristus kita sudah mati terhadap dosa. Seorang mati tidak bisa berdosa—Roma 6:6-13; Kolose 3:1-10
E. Hakmilah dosa kita sendiri. Setuju dengan Allah bahwa itu benar-benar dosa—I Korintus 11:31,32
F. Mengaku dosa kita kepada Allah—I Yohanes 1:9
*G. Menyimpan Firman Allah di dalam hati kita untuk menolong kita dalam perjuangan kita dengan dosa.
1. I Korintus 10:13 mengatakan bahwa Allah memberikan jalan keluar dari percobaan-percobaan.
2. Jalan keluar itu terdapat pada Mazmur 119:9-11. Itulah Firman Allah.
3. Yesus Kristus mengatasi percobaan-percobaan dari Iblis dengan mengutipkan ayat-ayat dari Kitab Suci.
4. Satu-satunya jalan yang kuat untuk mengatasi dosa di dalam kehidupan kita adalah melalui kuasa Firman Allah waktu kita menyimpanNya di dalam hati kita dan menerapkannya di dalam kehidupan kita sehari-hari.
H. Percayalah pada perjanjian-perjanjian Allah di mana Dia berjanji bahwa Ia akan menyucikan kita dan berperang bagi kita—II Korintus 7:1; Ibrani 4:15,16
I. Jalanlah dalam kuasa Roh Kudus—Galatia 5:16-25; Roma 8:1-8

V. PERTANYAAN DASAR

Bagaimanakah kita bisa menjaga sehingga pengaruh-pengaruh yang jahat dalam dunia ini tidak menguasai kita?

- A. Janganlah berpartisipasi di dalam aktivitas-aktivitas yang jahat. Memang kita harus bergaul dengan orang-orang yang belum percaya untuk menginjili mereka, tetapi janganlah kita mengikuti dosa mereka—Efesus 5:5-12
- B. Pisahkanlah diri dari hal-hal duniawi dan mengikuti Tuhan Yesus Kristus—II Korintus 6:14-18; Yakobus 4:4
- C. Sadarilah bahwa “pemisahan” tersebut adalah suatu hal yang positif juga. Seharusnya kita tidak hanya memisahkan diri dari hal-hal duniawi saja, tetapi seharusnya kita memisahkan diri pada Injil—Roma 1:1

AYAT-AYAT HAFALAN —Mazmur 119:11; Ibrani 4:15; Roma 6:11

PENUTUP

- A. Dalam banyak gereja pada masa kini yang diajarkan adalah:
 - 1. Bahwa ada dua macam dosa, yaitu “dosa besar” dan “dosa kecil” atau “dosa penting” dan “dosa yang tidak penting”
 - 2. Bahwa kadang-kadang seharusnya kita berdosa karena dipaksakan oleh orang lain.
 - 3. Bahwa dosa-dosa kita bisa diampuni oleh manusia lain, asal kita mengaku dosa kita kepadaNya.
 - 4. Bahwa kalau dosa kita cukup dahsyat, kita bisa kehilangan keselamatan kita.
 - 5. Bahwa ada suatu dosa yang tidak bisa diampuni Allah.
- B. Dari prinsip-prinsip Alkitab yang baru kita pelajari dalam pelajaran ini, sepatutnya anda mengerti kenapa ajaran-ajaran yang tersebut di atas adalah salah.

PELAJARAN #18

PEMURIDAN ALKITABIAH

KEMERDEKAAN DI DALAM KRISTUS

“Oleh karena segala dosa saya sudah diampuni, bolehkah saya melakukan dosa seenaknya?”

Jelas sekali di Perjanjian Baru bahwa orang-orang percaya tidak lagi terikat pada hukum-hukum untuk menyenangkan Allah, tetapi kita hidup di bawah kasih karuniaNya. Tetapi banyak orang percaya memakai hal itu sebagai alasan untuk berdosa, dengan pengertian bahwa mereka boleh bertindak seenaknya.

Tujuan pelajaran ini adalah untuk menolong kita mengerti tentang kemerdekaan kita di dalam Kristus, dan petunjuk-petunjuk apa yang berlaku berhubungan dengan perilaku kita sebagai anak-anak Allah.

I. APAKAH KITA BEBAS UNTUK MELAKUKAN APA SAJA YANG KITA KEHENDAKI?

- A. Secara pribadi, dalam kehidupan kita sendiri, kita bebas untuk membuat pilihan-pilihan sendiri. Yohanes 8:36; Roma 14:22; Tit. 1:15
- B. Kita sudah memiliki kedudukan yang aman di dalam Yesus Kristus. Kalau kita sungguh-sungguh bersandar kepadaNya sebagai Juruselamat pribadi kita, maka tidak mungkin kita akan masuk neraka. Apa saja yang kita lakukan, akan kita pasti ke sorga. Galatia 2:16; Efesus 2:8,9
- C. Kita tidak terikat pada hukum apa pun—Roma 8:2; Galatia 3:24,25.

II. BIARPUN BEGITU:

- *A. Kemerdekaan yang kita punyai di dalam Yesus Kristus memberikan hak kepada kita untuk melakukan apa yang benar tanpa peraturan-peraturan dari hukum-hukum apa pun, tetapi tidak memberikan hak kepada kita untuk berdosa atau berbuat hal-hal yang kita kehendaki—Galatia 5:13
- B. Kemerdekaan kita tidak untuk memuaskan daging kita—Roma 6:12-18
- C. Kemerdekaan kita adalah untuk melayani Allah—I Petrus 2:16

III. BAGAIMANAKAH KEMERDEKAAN KITA MEMPENGARUHI KEHIDUPAN KITA SECARA PRIBADI?

- A. Kita bebas untuk membuat pilihan-pilihan sendiri, tetapi kalau kita berdosa, seharusnya kita sadari apa akibatnya.
 - 1. Kita tidak akan Menghasilkan buah—Yohanes 15:1-8
 - 2. Allah akan menghajar kita sebagai anak-anakNya—Ibrani 12:5-11.

3. Allah akan membiarkan kita untuk menuai apa yang kita taburkan—Galatia 6:7,8

B. Allah akan mendapat kemuliaan dari kehidupan kita baik kalau kita adalah perabot dengan maksud yang mulia maupun kalau kita adalah perabot dengan maksud yang kurang mulia. Itulah pilihan kita—II Timotius 2:20, 21

IV. BAGAIMANAKAH KEMERDEKAAN KITA MEMPENGARUHI ORANGLAIN?

A. Kehidupan kita akan bersaksi secara baik atau secara buruk—Roma 14: 7

B. Seharusnya kita mengelakkan hal-hal yang akan menjadi batu sandungan bagi seorang percaya yang masih lemah imannya.—Roma 14:13-15; 1 Korintus 8:9-13

C. Seharusnya kita mengelakkan hal-hal yang nampaknya salah, biarpun pada hakekatnya hal-hal itu tidak salah—Roma 14:16; 1 Tesalonika 5:22

D. Seharusnya kita mempunyai kesaksian yang baik, baik kepada orang-orang percaya maupun kepada orang-orang yang belum percaya—Roma 14:8

1. Kepada orang-orang percaya—KPR. 6:1-3; 16:1,2

2. Kepada orang-orang yang belum percaya—Kolose 4:5; 1 Timotius 3:7

3. Tujuan kesaksian kita adalah untuk mempengaruhi mereka secara baik di dalam Tuhan Yesus Kristus—KPR. 11:22-24; 1 Korintus 9:19-23

V. APAKAH BATASAN-BATASAN UNTUK KEMERDEKAAN KITA?

Kita harus bertanya di dalam hati tentang beberapa situasi yang kita hadapi yang tidak dijelaskan secara langsung di dalam Firman Allah. Pertanyaan-pertanyaan itu sebagai berikut:

A. Apakah kehidupan saya akan dikuasai oleh sesuatu yang tidak baik kalau saya melakukan kegiatan ini? I Korintus 6:12

B. Apakah saya membangun diri sendiri atau orang-orang lain kalau saya melakukan kegiatan ini? I Korintus 10:23

C. Dapatkah saya minta berkat dari Tuhan untuk kegiatan ini dengan hati nurani yang murni? Kolose 3:17; KPR. 24:16

D. Kalau Kristus datang kembali pada saat saya melakukan kegiatan itu, apakah saya menjadi malu di hadapanNya? I Korintus 1:8; 1 Tesalonika 5:23

E. Apakah kegiatan itu akan menyebabkan seorang yang belum percaya untuk menolak Kristus sebagai Juruselamatnya? I Korintus 10:31-33

F. Apakah kegiatan itu akan menjadi batu sandungan bagi seorang saudara seiman? Roma 14:13-15; 15:1,2

G. Apakah suara hati saya sendiri menghukumi saya karena kegiatan ini?
I Petrus 3:16; Ibrani 13:18; 1 Timotius 1:5

V. PERTANYAANDASAR

Bagaimanakah kita bisa menjangkau keseimbangan antara kemerdekaan kita di dalam Kristus dan kesaksian kita kepada orang-orang lain?

Hanya dengan kuasa Roh Kudus waktu kita berjalan dengan Dia—II Korintus 3:16,17; Roma 7:6

AYAT-AYAT HAFALAN —Galatia 5:13; Roma 15:1; 1 Korintus 10:31.

PENUTUP

A. Dalam banyak gereja pada masa kini hal-hal berikut diajarkan:

1. Adalah suatu “daftar peraturan” yang tertentu yang harus diikuti oleh setiap orang Kristen sehingga dia bisa menyenangkan Allah.
2. Kita bebas melakukan apa saja yang kita kehendaki tidak memperdulikan pengaruhnya kepada orang-orang lain.
3. Apa yang kita lakukan tidak mempengaruhi orang-orang lain.

B. Dengan pengertian yang benar tentang prinsip-prinsip dari Alkitab yang baru kita pelajari dalam pelajaran ini seharusnya anda mengerti kenapa ajaran-ajaran tersebut di atas adalah salah.

PEMURIDAN ALKITABIAH #19

PEKERJAAN SAYA DAN MAJIKAN SAYA

“Saya harus mempunyai sikap apa kepada pekerjaan saya dan majikan saya?”

Alkitab mengandung banyak prinsip tentang sikap kita kepada pekerjaan kita.

Tujuan pelajaran ini adalah untuk menolong kita menjadi semacam pekerja yang berkenan kepada Allah.

I. SETIAP ORANG PERCAYA DIPANGGIL UNTUK MELAYANI TUHAN SECARA FULL-TIME.

- A. Efesus 4:1 mengatakan bahwa kita semua mendapat panggilan dari Tuhan.
- B. Jelas sekali dalam Alkitab bahwa setiap orang percaya adalah anggota yang penting dari tubuh Kristus dan fungsinya masing-masing penting juga. Allah mengharapkan setiap orang Kristen mengambil bagian dalam pelayanan Tuhan. I Korintus 12:12-27; Efesus 4:11-16
- C. Kita dipanggil Tuhan untuk melayaninya setiap saat, bukan hanya waktu kita mengikuti kebaktian di gereja. I Petrus 3:15; II Timotius 4:2

II. TUJUAN UTAMA DARI PEKERJAAN JASMANI KITA ADALAH UNTUK MENOPANG PELAYANAN KITA BAGI TUHAN.

- A. Kita bertanggung-jawab melayani keluarga—I Timotius 5:8; 3:5
- B. Kita bertanggung-jawab melayani jemaat—Galatia 6:10
- C. Kita bertanggung-jawab menginjili mereka yang belum percaya—II Korintus 5:20
- D. Seperti kita pernah melihat dalam pelajaran tentang harta benda, semua harta benda itu seharusnya diserahkan kepada Allah dan pelayanannya. Harta benda itu harus dipakai untuk memuliakan Allah melalui tiga pelayanan yang tersebut di atas.

III. BAGAIMANAKAH SEHARUSNYA KITA BERSIKAP PADA PEKERJAAN KITA?

*Jabatan kita harus dipandang sebagai kesempatan untuk melayani tuhan, bukan sebagai pekerjaan saja.

- A. Bagi banyak orang percaya kawan-kawan sekerja menjadi sasaran yang terbaik untuk penginjilan pribadi.
- B. Ada kemungkinan besar bahwa cara hidup kita adalah satu-satunya kesaksian yang benar tentang keselamatan dalam Tuhan Yesus Kristus bagi kawan-kawan sekerja kita itu.

1. Kita adalah terang yang mewakili Terang Dunia, Yesus Kristus—
Mat. 5:14-16
 2. Cara hidup kita seharusnya mencerminkan isi Alkitab—II
Korintus 3:2
- C. Kita bisa lebih banyak mempengaruhi mereka yang sering bergaul dengan kita daripada mereka yang baru kita bertemu.
- IV. BAGAIMANAKAH SEHARUSNYA KITA BERSIKAP KEPADA MAJIKAN/ATASAN KITA?
- A. Kita harus bekerja seolah-oleh Kristus sendiri adalah Majikan kita—
Efesus 6:5-8; Kolose 3:22-24
 - B. Kita harus menghormati posisi mereka. Jelas bahwa tidak ada majikan/atasan yang sempurna, dan kita tidak akan setuju dengan setiap keputusan dan kegiatannya, tetapi seharusnya kita tunduk kepada kepemimpinannya, dan memakai itu sebagai kesempatan untuk bersaksi tentang Tuhan Yesus Kristus—Titus 2:9,10
 - C. Kita harus memelihara apa saja yang menjadi kepunyaan perusahaan atau majikan kita. Itulah bukan kepunyaan kita secara pribadi. Jangan kita mencuri apa saja dari majikan atau perusahaan—
Imamat 19:11
 - D. Janganlah kita mencuri waktu dari majikan atau perusahaan. Kalau kita berjanji akan bekerja 8 jam sehari, janganlah kita mengurangnya—
II Korintus 8:21; Kolose 3:22.
 - E. Kita harus bekerja sekuat tenaga kita sehingga perusahaan/majikan itu bisa maju dan sukses—Roma 12:11; 1 Korintus 10:24; Amsal 10:4; 18:9; 21:25; 22:29.
- Yusuf menjadi contoh yang terbaik tentang hal ini di dalam Alkitab—
Kejadian 39-50
- F. Bekerja dengan rajin dan janganlah membiarkan kemalasan orang lain mempengaruhi kita—I Tesalonika 4:11; II Tesalonika 3:10-13.
- V. ALKITAB JUGA MEMBERIKAN PETUNJUK-PETUNJUK KEPADA SEORANG MAJIKAN/ATASAN TENTANG HUBUNGANNYA DENGAN BAWAHANNYA
- A. Apakah kita memperlakukan bawahan kita secara adil? Kolose 4:1; Efesus 6:9
 - B. Apakah kita mementingkan keperluan-keperluan kita sendiri tetapi melalaikan keperluan-keperluan bawahan kita?—Filipi 2:2,3
 - C. Seharusnya kita memperbandingkan hal-hal yang berikut kalau kita ditawarkan kesempatan untuk naik pangkat atau mendapat pekerjaan yang lebih besar.

1. Apakah kita sanggup melakukan pekerjaan yang kita punyai sekarang?—Lukas 16:10
2. Seharusnya kita sadari bahwa biasanya pertanggung-jawab yang lebih besar menghasilkan lebih banyak persoalan juga—Yakobus 3:1; Pengkhotbah 8:9
3. Seharusnya kita sadari bahwa biasanya pertanggung-jawab yang lebih besar memakan lebih banyak tenaga dan waktu. Berhati-hatilah sehingga pekerjaan atau pangkat baru itu tidak akan menghalangi pelayanan kepada Tuhan—II Timotius 2:4

D. Walaupun kita menjadi seorang pemimpin, seharusnya sikap kita tetap seperti seorang hamba.—Markus 10:42-45

VI. PERTANYAAN-PERTANYAAN DASAR

A. Bagaimanakah kalau pekerjaan kita bertentangan dengan hal-hal rohani?

1. Kita harus mencapai keseimbangan dalam hal ini. Janganlah kita dipecahkan dari pekerjaan sehingga kita bisa mengikuti setiap kegiatan di jemaat. Pekerjaan itu juga adalah kesempatan untuk melayani Tuhan. Sebaliknya, janganlah supaya pekerjaan itu menjadi alasan untuk melalaikan jemaat.
2. Kalau pekerjaan kita bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam Alkitab, kita harus mengikuti prinsip-prinsip Alkitab itu.
 - a. Janganlah kita berdusta atau mencuri bagi majikan kita atau melanggar perintah-perintah jelas yang lain dari Alkitab.
 - b. Berjagalah sehingga kita tidak tunduk pada percobaan-percobaan lain di tempat pekerjaan kita.
 - c. Berjagalah sehingga kita tidak dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan yang jahat dari kawan-kawan sekerja kita.

B. Bagaimanakah kita bisa menanggung “penganiayaan” dalam pekerjaan kita?

1. Biasanya kita dianiaya karena salah satu dari dua alasan; (a) Kelakuan kita adalah salah atau (b) kesaksian kita yang baik tentang Kristus menyinggung orang lain—I Petrus 3:16,17
2. Tidak usah kita menjadi heran kalau dunia ini melawan kita waktu kita mengikuti Tuhan—II Timotius 3:12
3. Belajar untuk menyerahkan setiap perlawanan itu kepada Tuhan—I Petrus 2:18-23

C. Waktu kita mencari pekerjaan apa sajakah yang harus kita pertimbangkan?

1. Apakah kita telah berdoa tentang pekerjaan itu?—Yakobus 1:5; Filipi 4:6,7
2. Apakah pekerjaan itu akan merusakkan pertumbuhan kita dalam Kristus?
3. Apakah pekerjaan itu berarti kita harus pindah ke kota lain? Kalau begitu, apakah ada jemaat di sana yang bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan rohani kita?
4. Dalam hal ganti pekerjaan, apakah kita hanya melarikan diri dari suatu masalah yang seharusnya dipecahkan?

AYAT-AYAT HAFALAN —II Timotius 2:4; Markus 10:44,45; Kolose 3:23.

PENUTUP

- A. Dalam dunia ini beberapa hal yang berikut dianggap benar:
 1. Yang terpenting dalam pekerjaan adalah gaji yang besar.
 2. Ukuran sukses kita adalah pekerjaan kita.
 3. Pekerjaan kita selalu kurang penting daripada kegiatan-kegiatan di gereja.
- B. Dari prinsip-prinsip yang baru kita pelajari di dalam pelajaran ini, sepatutnya anda mengerti kenapa hal-hal tersebut di atas adalah salah.

PEMURIDAN ALKITABIAH #20

HUBUNGAN DENGAN ORANG-ORANG YANG BELUM SELAMAT

“Sabagai seorang Kristen, bagaimanakah hubungan saya dengan orang-orang yang belum selamat?”

Jelas dari Firman Tuhan bahwa dunia ini bertentangan dengan tujuan Allah yang abadi. Firman Allah itu menyuruh anak Allah untuk memisahkan diri dari isi dunia ini, tetapi sebaliknya kita disuruh untuk menginjili orang-orang di dunia yang belum mengenal Yesus Kristus.

Tujuan pelajaran ini adalah untuk memperlihatkan kepada kita cara bagaimana kita bisa hidup dengan setia dan teratur untuk mempengaruhi sesama kita menerima Tuhan Yesus Kristus, tetapi sehingga kita tidak dipengaruhi oleh kejahatan-kejahatan mereka.

I. KITA HARUS MENYADARI BAHWA KALAU KITA INGIN HIDUP BAGI KRISTUS, PASTI KITA AKAN MENGHADAPI PERLAWANAN DARI DUNIA INI.

- A. Kita akan dilawan karena Tuhan kita dilawan—Yohanes 15:18-21
- B. Kita akan dilawan hanya kalau kita hidup bagi Dia. Kalau kita mengikuti dunia ini, pasti dunia itu tidak akan melawan kita—II Timotius 3:12

II. PERLAWANAN ITU AKAN DATANG DARI SIAPA?

- A. Secara khusus, terutamanya perlawanan itu akan datang dari kenalan-kenalan kita yang akrab—kawan-kawan, anggota-anggota keluarga, kawan-kawan sekerja. Matius 10:35, 36; Yohanes 1:11; Markus 6:4
- B. Secara umum perlawanan itu akan datang dari orang-orang yang belum percaya. Dua keluarga rohani itu selalu saling berlawanan—Galatia 4:29
- C. Secara umum dari masyarakat. Perlawanan itu terlihat melalui media (kesusasteraan, televisi, radio, dst). Semua bujukan dari hal-hal itu harus dinilai menurut Firman Allah—I Yohanes 2:15-17; Yakobus 4:4
- D. Memang otak di belakang semua perlawanan itu adalah Iblis.
 - 1. Dia adalah lawan kita—I Petrus 5:8
 - 2. Dia sedang bekerja dalam hati dan kehidupan orang-orang yang belum selamat—Efesus 2:2

III. BAGAIMANAKAH KITA BISA MENGATASI PERLAWANAN ITU?

- A. Memberi jawaban dengan lemah lembut. Sebaik mungkin mengelakkan pertengkaran—Amsal 15:1; Roma 12:18

- B. Hiduplah berkenan kepada Allah—Amsal 16:7
- C. Berimanlah kepada Allah—I Yohanes 5:4,5
- D. Kasihilah musuh kita dan membantu mereka. Kasih Yesus Kristus bagi musuh-musuhNya sebegitu besar sehingga Dia mati bagi mereka. Dunia tidak bisa memahami kasih semacam itu, dan orang-orang yang sedang mencari kebenaran akan ditarik olehnya—Roma 12:14,20,21
- E. Doakanlah musuh-musuh kita dengan motif-motif yang murni—Matius 5:44
- F. Bergaul (bersekutu) dengan orang-orang yang mengasihi Allah dan yang ingin melayaniNya—Amsal 13:20; I Korintus 15:33
- G. Membaca, merenungkan, menghafalkan, dan menerapkan Firman Allah—Roma 12:1,2

IV. BAGAIMANAKAH SEPATUTNYA ORANG-ORANG YANG BELUM PERCAYA MEMANDANG KITA SEBAGAI SEORANG KRISTEN?

- *A. Sepatutnya mereka tahu bahwa kita mengasihi Allah, bukan karena perkataan kita saja, melainkan karena cara hidup kita juga—I Korintus 8:3
- B. Cara hidup kita seharusnya berbeda dari orang-orang yang belum percaya, dan kelakuan kita sepatutnya dianggap unik oleh mereka sesuai dengan Alkitab—II Korintus 6:14-18; I Petrus 2:9
- C. Tetapi janganlah kita dianggap aneh oleh mereka karena kebiasaan-kebiasaan jasmani yang tertentu saja—Filipi 4:5; I Korintus 9:22
- D. Seharusnya mereka melihat kejujuran dan keterbukaan kita dalam segala hal—II Korintus 8:21; Roma 12:17
- E. Seharusnya mereka melihat suatu kesaksian yang hidup tentang kasih karunia Allah—Filipi 2:14,15
- F. Pada umumnya kita harus mempunyai “nama baik.”—I Timotius 3:7; Kolose 4:5,6

V. BAGAIMANAKAH SEPATUTNYA KITA MEMANDANG DUNIA INI?

- A. Kita adalah seorang pendatang di dalam tanah asing—Ibrani 11:13; I Petrus 2:11
- B. Kewarganegaraan kita adalah di Sorga—Efesus 2:6; Filipi 3:20
- C. Dunia itu adalah “ladang pelayanan” kita untuk menjangkau orang-orang yang masih hilang bagi Yesus Kristus—KPR. 1:8; Matius 28:18-20

VI. PERTANYAAN DASAR

Pertanggungjawaban jawab kita kepada pemerintah adalah apa?

- A. Pemerintah adalah satu dari tiga lembaga yang ditetapkan Allah: dua lagi adalah keluarga dan jemaat. Semua pemerintah pada hakekatnya

dikuasai Iblis (Lukas 4:5,6), dan berlawanan dengan Allah. Walaupun begitu kita disuruh untuk tunduk kepada ketetapan Allah itu—Roma 13:1,2

- B. Kalau kita berbuat yang benar kita tidak usah takut. Tuhan akan melindungi yang berbuat benar itu—Roma 13:3-5
- C. Berikanlah kepada pemerintah apa yang wajib kita berikan—Roma 13:6, 7; Matius 17:24-27; 22:15-22
- D. Tunduklah kepada lembaga-lembaga pemerintah—I Petrus 2:13-15
- E. Hormatilah orang-orang yang berwenang walaupun mereka adalah orang-orang jahat, tetapi janganlah kita mengikuti kejahatan mereka. Seharusnya kita menyerahkan segala hal itu kepada Tuhan—I Petrus 2:17-23—Waktu Petrus menulis ayat-ayat ini, Nero bertakhta di Roma, mungkin seorang raja yang paling jahat dalam sejarah kerajaan Romawi itu.
- F. Kita tidak bisa mengubah hati seseorang dengan hukum-hukum atau aksi-aksi politik. Manusia mempunyai tabiat yang berdosa dan harus diubah secara pribadi dengan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya—Titus 2:14

AYAT-AYAT HAFALAN—11 Timotius 3:12; 1 Yohanes 2:15,16; 1 Korintus 8:3

PENUTUP

- A. Orang-orang Kristen masa kini mempunyai beberapa sikap yang populer sebagai berikut:
 - 1. Orang-orang percaya harus memisahkan diri secara mutlak dari orang-orang yang belum percaya.
 - 2. Kita harus berbuat apa saja untuk menghindari perlawanan dari orang-orang lain.
 - 3. Cara yang terbaik untuk mengatasi perlawanan adalah dengan pendekatan yang agresif dan keras.
- B. Dari prinsip-prinsip yang baru kita pelajari dalam pelajaran ini, seharusnya anda mengerti kenapa sikap-sikap tersebut adalah salah.

PEMURIDAN ALKITABIAH #21

TAKHTA PENGADILAN KRISTUS

“Apakah orang-orang percaya akan diadili dan kalau begitu saya akan menanggung apa di hadapan pengadilan itu?”

Pelajaran ini akan membantu kita dalam hal memperhatikan hal-hal rohani dan kekal tentang kewajiban kita kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai hambaNya.

I. APAKAH “TAKHTA PENGADILAN KRISTUS” ITU?

- A. Allah akan menghakimi setiap orang manusia yang pernah hidup di dunia ini—Amsal 29:26; Ibrani 9:27.
- B. Dosa-dosa seluruh umat manusia dihakimi di Kalvari. Dengan percaya kepada Yesus Kristus, kita tidak akan ikut dihukumi karena Dialah memikul penghukuman kita. I Petrus 2:24; II Korintus 5:21; Galatia 13:13
- C. Kita akan dihakimi berhubungan dengan pelayanan kita kepada Tuhan Yesus Kristus sesudah kita diselamatkan. Penghakiman itu disebut “Takhta Pengadilan Kristus.” II Korintus 5:10; Roma 14:10

II. APAKAH YANG AKAN DIPERIKSA DI TAKHTA PENGADILAN KRISTUS ITU?

- A. Pekerjaan kita sebagai hamba Yesus Kristus—I Korintus 3:11-15.
- B. Pekerjaan itu akan diperiksa berhubungan dengan motifnya dan kualitasnya bukan kuantitasnya.
 - 1. “Bagaimana pekerjaan (macam apa) masing-masing”—I Korintus 3:13.
 - 2. Sikap-sikap di dalam hati lebih penting daripada pekerjaan yang nampak itu. Kalau sikap-sikap kita benar dan baik, maka kelakuan kita ikut baik secara otomatis.

III. KONSEKWENSI-KONSEKWENSI YANG NEGATIP DARI PENGHAKIMAN ITU ADALAH APA?

A. Paulus mengatakan bahwa Takhta Pengadilan Kristus itu adalah hubungan dengan “takut akan Tuhan”—II Korintus 5:11.

Seorang percaya tidak usah takut dia akan masuk neraka, tetapi memang adalah hal-hal yang harus ditakutinya berhubungan dengan Takhta Pengadilan Kristus.

Ada orang-orang percaya yang akan:

- 1. Malu terhadap Tuhan Yesus Kristus pada hari kedatanganNya, karena mereka tidak hidup bagi Dia—I Yohanes 2:28.

2. Menderita kerugian karena pekerjaan mereka duniawi dan sementara, bukan rohani dan kekal.—I Korintus 3:15
3. Menghilangkan pahala-pahala karena mereka lebih senang hidup dalam dosa daripada hidup bagi Kristus—II Korintus 5:10; Galatia 6:7, 8.

B. Ingatlah bahwa hal-hal yang nampak bisa menjadi penipuan.

1. Janganlah ditipu oleh hal-hal yang nampak baik dalam kehidupan kita sendiri maupun dalam kehidupan orang-orang lain. Banyak orang hanya melayani Allah dengan pura-pura saja—Lukas 16:15; I Korintus 1:27-31.
2. Pentingkanlah hal-hal sorgawi dan bukan hal-hal duniawi. Hamba-hamba Tuhan yang tulen akan disingkapkan pada Takhta Pengadilan Kristus—Matius 6:19,20; Kolose 3:1-4.

IV. MACAM APA PAHALA-PAHALA YANG DISEDIAKAN ALLAH?

Ada lima mahkota yang disebut di dalam Perjanjian Baru.

- A. Mahkota Kebenaran—II Timotius 4:8. Diberikan kepada mereka yang merindukan kedatangan kembali Tuhan Yesus Kristus.
 1. Alkitab diakhiri dengan ucapan—”Amin, datanglah, Tuhan Yesus.”—Wahyu 22:20
 2. Seharusnya kita selalu ingin “pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus” (Filipi 1:23,24).
- B. Mahkota Kehidupan—Wahyu 2:10—bagi orang-orang yang mati syahid. Inilah diberikan juga kepada orang-orang yang bisa bertahan dalam percobaan—Yakobus 1:12
- C. Mahkota yang Abadi—I Korintus 9:25—diberikan kepada orang yang menguasai diri.
 1. Dalam konteksnya I Korintus 9:18-27, hal menguasai diri ada hubungan dengan segala hal (jasmani, rohani, dan mental), sehingga menjadi kesaksian baik kepada orang-orang lain.
 2. Dari segi lain, seharusnya kita ingat bahwa ada penyakit-penyakit yang bermaksud untuk memuliakan Allah. Satu contoh adalah Paulus sendiri—II Korintus 12:7-10.
- D. Mahkota Kemegahan—I Tesalonika—bagi orang-orang yang memenangkan jiwa.
 1. Diberikan kepada mereka yang membawa orang-orang lain kepada Yesus—Filipi 4:1.
 2. Namanya mahkota kemegahan (kesukacitaan) karena ada sukacita di sorga waktu seseorang bertobat—Lukas 15:7

E. Mahkota Kemuliaan—I Petrus 5:4. Mahkota untuk gembala domba. Diberikan kepada mereka yang menggembalakan anak-anak Allah sehingga mereka melakukan Firman tuhan.

1. Jelas sekali bahwa setiap orang percaya wajib mengajarkan Firman Allah kepada orang lain, bukan gembala sidang dan diaken saja—Efesus 4:11-16
2. Hikmat Allah sangat diperlukan yang hanya terdapat dalam Firman Allah—Amsal 4:7-9

V. PERTANYAAN DASAR KENAPA SAYA HARUS MEMENTINGKAN TAKHTA PENGADILAN KRISTUS?

A. Pengajaran tentang kedatangan kembali Tuhan Yesus Kristus praktis sekali berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari.

Perhatikanlah dalam ayat-ayat yang berikut beberapa sifat praktis yang dihasilkan dalam kehidupan kita waktu kita memusatkan perhatian kita pada kedatangan kembali Tuhan Yesus Kristus.

1. Kesabaran—Yakobus 5:7,8; II Tesalonika 3:5
2. Damai sejahtera—I Tesalonika 4:13-18
3. Sukacita—I Tesalonika 2:19
4. Pengudusan—I Tesalonika 3:13; I Yohanes 3:1-3
5. Keyakinan—Filipi 1:6; I Yohanes 2:28
6. Kerajinan dalam hal melayani Tuhan—II Timotius 4:1-8
7. Cara hidup yang benar—Titus 2:11-14
8. Iman di dalam situasi yang sulit—I Petrus 1:5-7

B. Upah dan pahala yang kita terima di dunia ini hanya untuk sementara waktu dan akan binasa. Sebaliknya pahala-pahala yang kita terima di Takhta Pengadilan Kristus adalah abadi dan tidak mungkin binasa—II Korintus 4:17-5:4

C. Dengan memusatkan perhatian kita pada Takhta Pengadilan Kristus, kita akan merupakan keinginan untuk menyenangkan Allah bukan manusia. Dengan demikian kita bisa menanggung kecaman dan perlawanan—II Korintus 5:6-9; I Korintus 7:23

AYAT-AYAT HAFALAN —II Korintus 5:8,9; I Yohanes 2:28; Lukas 16:15.

PENUTUP

A. Dalam banyak gereja masa kini hal-hal yang berikut diajarkan:

1. Allah akan menghukumi orang-orang Kristen karena dosa-dosa mereka.

2. Orang-orang Kristen akan dihakimi Allah karena kelakuan mereka dan Dia tidak memperhatikan motif-motif mereka.
 3. Keuntungan dan kerugian kita hanya dialami di dunia ini.
- B. Dari prinsip-prinsip Alkitabiah yang baru kita pelajari dalam pelajaran ini sepatutnya anda mengerti kenapa hal-hal yang tersebut di atas adalah salah.